

**KARAKTER DISIPLIN PADA REMAJA YATIM DI PANTI
ASUHAN AR-RAUDAH BENGKULU SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bimbingan dan Konseling Islam

OLEH:

RESTIKA JULITA
NIM : 1711320019

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TA 2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51274-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Sksripsi atas nama **Restika Julita**, NIM. 1711320019 yang berjudul **"KARAKTER DISIPLIN PADA REMAJA YATIM DI PANTI ASUHAN AR-RAUDAH BENGKULU SELATAN"** Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin. Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Hari : Senin

Tanggal : 24 Januari 2022

Dinyatakan LULUS Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S. Sos) dalam Program Studi Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

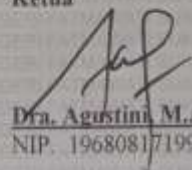
Bengkulu, 24 Januari 2022

Dekan,


Dr. Aan Supian, M.Ag
NIP. 196806151997031003

Sidang Munaqasah

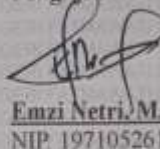
Ketua


Dra. Agustini, M.Ag
NIP. 196808171994032005

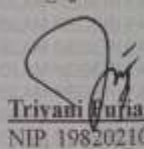
Sekretaris


Dilla Astarini, M.Pd
NIP. 199001212019032008

Penguji I


Emzi Netri, M.Ag
NIP. 197105261997032002

Penguji II


Triyanti Huriastuti, MA.Si
NIP. 198202102005012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: RESTIKA JULITA, Nim: 1711320019 yang berjudul "Pembentukan Karakter Disiplin pada Remaja Yatim di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan" Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BK) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.

Bengkulu, 22 November 2021

Pembimbing I

Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIP. 19780308 200312 2 003

Pembimbing II

Dilla Astarini, M.Pd
NIP. 19900121 201903 2 008

Mengetahui,
a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 19840101 201101 1 012

MOTTO

*“Permudahkanlah dan jangan mempersulit
Berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari”*

(H.R Bukhari)

“setiap kesulitan selalu ada kemudahan. Setiap masalah pasti ada solusi”

*“Man Jadda Wajada” Siapa yang bersungguh-sungguh dia akan berhasil”
karena kamu tidak bisa mengubah masa lalu, maka dari itu tataplah masa
depan dan jangan buat kesalahan yang sama untuk kedua kalinya.*

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

- ❖ Kepada diriku sendiri yang hebat telah bertahan sampai saat ini dan berjuang menyelesaikan proses skripsiku.*
- ❖ Kedua orang tuaku Ayahanda Mukhtar dan Ibunda Gustina yang telah membesarkanku dan telah mengajarkanku serta selalu mendukung dan mendo'akanku.*
- ❖ Kakak-kakakku Rendra Putra, Rendi Syaputra dan adikku Ridho Anugra Ilahi yang selalu memberi semangat dalam melnempuh pendidikan ini.*
- ❖ Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, sahabatku yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untukku.*
- ❖ Dosen pembimbingku Ibu Dr Nelly Marhayati M.Si dan Ibu Dilla Astarini, M.Pd yang telah membimbingku sehingga aku mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.*
- ❖ My boy partner Zaky al sobri yang selalu menemani, memberikan semangat dan mendukungku.*
- ❖ Teman-teman Prodi BKJ angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, semoga kita sukses selalu.*

❖ *Almamater UIN FAS Bengkulu yang telah menempahku hingga aku menyelesaikan pendidikan.*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan ini bawah:

1. Skripsi dengan judul "Karakter Disiplin pada Remaja Yatim di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan" adalah asli, kecuali pada bagian tertentu yang dikutip dari pendapat orang lain dari literatur yang ada dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 22 November 2021
Mahasiswa yang menyatakan,



RESTIKA JULITA
NIM. 1711320019

ABSTRAK

RESTIKA JULITA, NIM 1711320019, 2021. KARAKTER DISIPLIN PADA REMAJA YATIM DI PANTI ASUHAN AR-RAUDAH BENGKULU SELATAN.

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) bagaimana karakter disiplin remaja yatim di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan, (2) Faktor apa saja yang mempengaruhi karakter disiplin remaja yatim di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan karakter disiplin remaja yatim dan menjelaskan faktor yang mempengaruhi karakter disiplin remaja yatim di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif yang bermanfaat memberikan informasi, fakta dan data mengenai karakter disiplin remaja yatim, kemudian data tersebut di uraikan, di analisis dan di bahas. Informan berjumlah 8 orang yaitu, 7 remaja yatim sebagai informan utama, dan 1 orang pengurus panti sebagai informan pendukung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter disiplin remaja yatim di lihat dari aspek-aspek karakter disiplin, bahwa bentuk peraturan panti asuhan untuk membentuk perilaku disiplin remaja sudah baik dan sudah konsiten, akan tetapi dari peraturan yang dibentuk belum semua remaja yatim yang patuh sehingga ada beberapa remaja belum memiliki karakter disiplin. Faktor yang mempengaruhi karakter disiplin itu dipengaruhi oleh faktor internal dari diri mereka sendiri yang tidak mau menjadi disiplin dan faktor eksternal dari pengaruh lingkungan tempat tinggal.

Kata Kunci: Karakter Disiplin, Remaja Yatim, Panti Asuhan

ABSTRACT

RESTIKA JULITA, NIM 1711320019, 2021. CHARACTER OF DISCIPLINE IN ORPHAN YOUTH AT AR-RAUDAH ORphanage, SELATAN BENGKULU.

There are two issues that are studied in this thesis, namely: (1) how is the discipline character of orphans at Ar-Raudah Orphanage, South Bengkulu, (2) What are the factors that influence the disciplined character of orphans at Ar-Raudah Orphanage, South Bengkulu. The purpose of this study is to explain the disciplined character of orphaned youth and to explain the factors that influence the disciplined character of orphaned youth at the Ar-Raudah Orphanage, South Bengkulu. To reveal the problem in depth and comprehensively, the researcher uses a phenomenological approach. A useful qualitative method provides information, facts and data regarding the disciplined character of orphaned youth, then the data is described, analyzed and discussed. There were 8 informants, namely, 7 orphans as the main informant, and 1 caretaker of the orphanage as a supporting informant. The results of this study indicate that the disciplined character of orphans is seen from the aspects of disciplinary character, that the form of orphanage regulations to form adolescent disciplinary behavior is good and consistent, but from the regulations formed not all orphans are obedient so there are several Adolescents do not yet have a disciplined character. Factors that affect the character of discipline are influenced by internal factors from themselves who do not want to be disciplined and external factors from the influence of the living environment.

Keywords: *Discipline Character, Orphan Youth, Orphanage*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan orang-orang yang istiqomah di muka bumi.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik material maupun spritual, dalam proses karya ilmiah ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. DR. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Plt Rektor UINFAS Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Wira Hadikusuma, M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah.
4. Dila Astarini, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam UINFAS Bengkulu.
5. Dr. Nelly Marhayati, M.Si selaku pembimbing I telah memberikan arahan, dorongan, dan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dilla Astarini, M.Pd selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen UINFAS Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
10. Kedua Orang Tuaku tercinta Ayahanda Mukhtar dan Ibunda Gustina yang selalu mendo'akan, menyemangati penulis dalam penulisan skripsi ini.
11. Bapak Firdaus M, S.Pd selaku Ketua Umum Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk penelitian di Panti Asuhan tersebut.
12. Seluruh pengurus Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan yang telah membantu penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai penelitian skripsi ini.
13. Bapak Herman dan remaja Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan yang telah bersedia menerima, meluangkan waktu untuk menjadi informan penulis.
14. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Dakwah angkatan 2017 terima kasih atas motivasi dan dukungan yang kalian berikan selama ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, 22 November 2021

RESTIKA JULITA
NIM. 1711320019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	8
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Konsep Karakter Disiplin	13
1. Definisi Karakter Disiplin	13
2. Aspek-Aspek Karakter Disiplin	14
3. Nilai-Nilai Karakter	18
4. Jenis-Jenis Karakter Disiplin	19
5. Faktor-Faktor Karakter Disiplin	20
6. Karakter Disiplin dalam Islam	24
B. Konsep Remaja Yatim	26
1. Definisi Remaja Yatim	26
2. Batasan Usia Remaja	27
C. Konsep Panti Asuhan	29
1. Definisi Panti Asuhan	29

2. Tujuan Panti Asuhan	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Penjelasan Judul Penelitian	33
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
D. Teknik Penentuan Informan	34
E. Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Keabsahan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi wilayah penelitian	42
1. Sejarah Panti Ashan Ar-Raudah	42
2. Struktur Visi, dan Misi Panti Asuhan Ar-Raudah	43
3. Sarana Prasarana Panti Asuhan Ar-Raudah.....	44
4. Anak Asuh Panti Asuhan Ar-Raudah.....	45
B. Hasil Penelitian.....	46
1. Karakter Disiplin	46
2. Faktor Karakter Disiplin	58
C. Pembahasan	63
1. Karakter Disiplin Dilihat dari Aspek Karakter Disiplin	63
2. Faktor yang Mendukung Karakter Disiplin dan Faktor yang Mempengaruhi Remaja Menjadi Tidak Disiplin	66
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil Informan	35
Tabel 4.1 Pengurus Panti Asuhan Ar-Raudah Tahun 1980.....	42
Tabel 4.2 Jumlah Anak Asuh Panti.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi
- Lampiran 4 : Lembar Acc Judul
- Lampiran 5 : Bukti Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 7 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 8 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 9 : Halaman Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 10 : SK Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 12 : Kartu Bimbingan Skripsi, Pembimbing I Dan Pembimbing II
- Lampiran 13 : Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat disiplin merupakan wujud dari sikap untuk hormat, sadar, sukarela, dalam mentaati segala peraturan-peraturan, ketentuan-ketentuan dan norma-norma yang berlaku, supaya bisa menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Kemudian disiplin dapat juga dipahami dengan perilaku yang sifatnya tepat dan tetap. Arti kata tepat yaitu sesuai dengan norma, sedangkan tetap artinya konsisten. Kedisiplinan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk disiplin waktu, disiplin kerja, disiplin beragama, disiplin bermasyarakat, berbangsa, dan berbagai macam disiplin lainnya.¹

Seseorang yang mempunyai karakter disiplin mempunyai kaitan yang erat dengan pendidikan dan kebiasaan dalam lingkungan keluarga seperti berbagai masalah psikologis yang ada dalam keluarga juga akan mempengaruhi karakter kedisiplinan pada anak. Banyak masalah-masalah psikologis dalam keluarga atau masyarakat, yang berawal dari kurangnya disiplin pribadi sejak awal dalam keluarga. Di antaranya *anak yang broken home* berpengaruh besar pada jiwanya seorang anak, sehingga dalam proses sekolah mereka bersikap seenaknya saja, tidak disiplin, selalu membuat berbagai macam masalah keributan, semua itu mereka lakukan karena untuk mencari perhatian dari teman-teman sekolahnya dan juga gurunya.

¹ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), Hlm. 297.

Anak-anak yang dibesarkan oleh keluarga dengan suasana yang kurang disiplin akan membuat mereka tumbuh menjadi seorang anak yang mempunyai sikap serta perilaku kurang disiplin atau bahkan tidak disiplin dalam kehidupannya. Begitu juga sebaliknya, anak yang dibesarkan dalam suasana keluarga harmonis yang didasari oleh karakter disiplin yang sehat akan mampu mengembangkan pribadi-pribadi yang sehat dan positif, dan dalam kehidupannya anak itu akan disiplin soal waktu, sikap dan aturan-aturan yang berlaku.

Masa remaja yang sering disebut dengan masa peralihan, tidak berarti terputus dengan keadaan sebelumnya atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan merupakan masa peralihan dari satu tahap pembentukan ke tahap berikutnya. Pada kenyataannya, saat ini banyak sekali remaja yang menjadi sumber berbagai permasalahan, dimana dalam diri mereka itu saat bertindak tidak berpikir panjang dahulu dan tidak memikirkan apa yang akan terjadi ke depannya, apalagi remaja belum memiliki pendirian sehingga banyak juga yang masih labil serta suka ikut-ikutan.

Pembentukan sosial dan kepribadian pada diri remaja tentunya akan mempengaruhi mereka dalam cara mereka merespon pengetahuan dan pengalaman mereka. Saat menempuh pendidikan, pembentukan sosial remaja akan mendorong mereka untuk dapat mentaati berbagai macam peraturan yang ada di sekolah, menjalin hubungan serta berinteraksi baik dengan teman-teman di sekolah, menghargai pendidik dengan cara menghargai guru yang sedang mengajar dan memberikan ilmu serta menghargai teman yang

sedang menjelaskan pelajaran. Kriteria manusia yang baik untuk suatu masyarakat atau bangsa yaitu dengan adanya nilai-nilai nilai-nilai moral tertentu, yang keberadaan mereka dipengaruhi oleh budaya, adat masyarakat atau bangsanya.²

Karakter disiplin perlu dibentuk pada remaja tanpa memandang latar belakang keluarga dan status social mereka, karena hal ini dijamin oleh Undang-Undang Kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial di Indonesia tertera pada Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 menyatakan: “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”³ Berdasarkan bunyi undang-undang diatas disebutkan bahwa anak-anak yang terlantar akan mendapatkan kesejahteraan sosial. Diantara anak terlantar itu, termasuk anak yang sudah tidak memiliki salah satu orang tuanya atau kedua orang tuanya (yatim piatu). Mereka merupakan anak yang sangat memerlukan pemenuhan kebutuhan dasarnya, seperti perhatian, kasih sayang, pendidikan dan bimbingan agar bisa menjadi pribadi yang berdaya berguna di masyarakat.

Diantara cara yang baik yang bisa dilakukan oleh anak-anak yang terlantar, anak-anak yang telah kehilangan salah satu orang tuanya atau kehilangan kedua orang tuanya (yatim piatu) yaitu dengan dimasukkan ke

² Muhammad Fatih Rusydi Syadzili, “Peran Desain Pembelajaran dalam Pengembangan Moral Anak Didik,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10 No. 2, (2018), hlm. 128-134

³ Undang-Undang RI No 11, *Tentang Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: PT Sandro, 2010) Hlm. 27.

dalam suatu lembaga sosial yaitu panti asuhan. Anak-anak dengan masalah-masalah sosial di atas sangat perlu mendapatkan upaya pembinaan atau pelayanan sosial dari lembaga sosial panti asuhan yang berfokus pada perlindungan anak, pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang secara baik, terpenuhinya kebutuhan dasar dengan wajar baik dari segi fisik, psikologis, dan sosial, serta mendapatkan pendidikan yang layak, dan pelayanan kesehatan yang baik. Semua itu diberikan agar anak yang terlantar dan anak yang sudah tidak mempunyai orang tua, tidak merasa sendiri dan mereka berhak mendapatkan kebutuhan dasarnya yaitu kasih sayang.

Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan memiliki tujuan untuk menjadikan anak-anak yang terlantar, anak yatim, anak piatu dan anak yatim piatu menjadi anak beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu dan berguna bagi masyarakat, agama, nusa bangsa dan Negara Republik Indonesia. Dari tujuan tersebut lembaga tersebut seharusnya mampu membuat anak-anak mempunyai karakter disiplin, akan tetapi peneliti menemukan fakta bahwa di Panti Asuhan tersebut ada beberapa remaja yatim yang kurang disiplin seperti malas mengerjakan shalat berjama'ah, menunda-nunda waktu shalat, bangun siang, tidak mengerjakan shalat subuh, tidak mau ikut gotong royong dalam membersihkan panti, dan sering sekali keluar malam hingga larut malam.⁴

Karakter disiplin pada remaja yatim sebenarnya berawal dari dalam diri remaja yatim itu sendiri, tetapi Panti Asuhan juga dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter disiplin pada remaja yatim. Hal itu

⁴ Observasi Awal, Pada 10 Maret 2021, Pukul 10.00 WIB.

menyebabkan tanggung jawab karakter kedisiplinan remaja dipengaruhi sepenuhnya oleh Panti Asuhan. Memang tidak mudah membentuk karakter disiplin pada remaja yatim, apalagi seorang anak yatim sangat memerlukan kebutuhan dasar yaitu figur seorang ayah yang memberikan kasih sayang, pendidikan dan menjadikan anak menjadi disiplin. Sehingga pembentukan karakter disiplin pada remaja yatim yang tinggal di panti asuhan tentunya memerlukan perlakuan khusus karena mereka memerlukan figur seorang ayah. Dalam hal ini pengasuh di Panti Asuhan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan atas terbentuknya karakter disiplin bagi remaja yatim yang tinggal di Panti Asuhan tersebut.

Sebuah tugas yang tidak mudah bagi pengasuh Panti Asuhan Ar Raudah dalam membentuk karakter disiplin pada remaja yatim, apabila dibandingkan dengan guru yang mengajar remaja normal pada umumnya yang masih dalam pendampingan orang tua lengkap dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya ditememukan perilaku tidak disiplin pada remaja yatim yang tinggal dan dibina di panti asuhan oleh karena hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **”Karakter Disiplin pada Remaja Yatim di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Karakter disiplin remaja yatim di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi karakter disiplin remaja yatim di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan?

C. Batasan Masalah

1. Karakter disiplin dalam penelitian ini yaitu karakter disiplin remaja yatim yang berada di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan dilihat dari aspek-aspek karakter disiplin. yaitu aspek peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.
2. Faktor karakter disiplin dalam penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi karakter disiplin remaja dilihat dari remaja yang melaksanakan aturan yang diterapkan.
3. Remaja dalam penelitian ini merupakan remaja yang berusia 13-21 tahun yang berada di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan. Usia ini dipilih karena pada usia ini pada masa peralihan yang mulai mengalami pembentukan fisik dan psikis.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan karakter disiplin remaja yatim di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan.
2. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi karakter disiplin remaja yatim di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis, yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya bidang ilmu psikologi perkembangan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian ilmu bagi peneliti selanjutnya di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang karakter disiplin remaja yatim di Panti Asuhan.
2. Kegunaan Secara Praktis, yaitu:
- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang karakter disiplin remaja yatim di Panti Asuhan.
 - b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan titik balik bagi keberlangsungan kehidupan remaja.
 - c. Bagi Jurusan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal atau penambah rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan kajian tentang pembentukan karakter disiplin remaja yatim di Panti Asuhan.
 - d. Bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Islam penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang karakter disiplin remaja yatim di Panti Asuhan.
 - e. Bagi Akademik, dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan tentang karakter disiplin remaja yatim di Panti Asuhan

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu ini sangat dibutuhkan supaya tidak terjadi kesamaan serta kesalahpahaman dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dari hasil survei kepustakaan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang ada sedikit persamaannya dengan penelitian penulis, diantara karya-karya terhadap penelitian-penelitian terdahulu yaitu :

Pertama, penelitian Iing Ilham Karuniawan, “Penanaman Nilai-Nilai Disiplin pada Anak-Anak di Panti Asuhan Al-Maa’uun Kober Kabupaten Banyumas.” Rumusan masalahnya penelitian ini bagaimana penanaman nilai-nilai disiplin pada anak-anak di panti asuhan Al-Maa’uun Kober Kabupaten Banyumas. Jenis penelitiannya yaitu kualitatif dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*). Penyajian datanya yaitu deskriptif, dan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil penelitiannya bahwa penanaman nilai disiplin diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan didukung dengan kegiatan keagamaan di Panti Asuhan tersebut. Penanaman nilai disiplin dilaksanakan secara berproses dengan mengikuti segala bentuk kegiatan yang ada di Panti Asuhan dan dilakukan dengan manajemen sholat lima waktu. Semua yang bertanggung jawab dalam mendidik anak panti menjadi disiplin sangatlah berperan penting baik pembina, ketua, penjaga panti dan Ustadz

atau Ustadzah. Jadi proses dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada anak-anak di kehidupan sehari-hari mampu terwujud dengan maksimal.⁵

Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Letak perbedaannya pada fokus penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai disiplin yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan penelitian ini akan dilakukan bertujuan untuk menjelaskan pembentukan karakter disiplin remaja yatim di panti asuhan. Kemudian penelitian Iing memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas teori kedisiplinan di Panti Asuhan.

Kedua, penelitian Almira Maulidita Mathin, “Pola Pembinaan Kepribadian Anak Yatim di Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Yatim Indonesia, Kabupaten Bogor, Jawa Barat).” Penelitian Almira memiliki tujuan untuk mengetahui dampak pola pembinaan anak yatim di panti asuhan Yatim Indonesia dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pembinaan di Panti asuhan yatim Indonesia, menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik dalam memilih informan peneliti yaitu dengan *purposive sampling*. Informan penelitian yang dipilih yaitu pengelola, pengasuh, dan anak-anak di Panti Yatim Indonesia. Untuk mengumpulkan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁵ Iing Ilham Karuniawan, “Penanaman Nilai-Nilai Disiplin pada Anak-Anak di Panti Asuhan Al-Maa’uun Kober Kabupaten Banyumas,” (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2018), Hlm.ii.

Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa dampak pola pembinaan kepribadian anak mengarah ke arah positif bagi anak-anak asuh di Panti Yatim Indonesia. Faktor penghambat pembinaan tersebut dari faktor internal adalah sumber daya manusia terbatas, dan dana juga terbatas, dan dari segi eksternal mengarah pada kondisi fisik, psikologis anak asuh.⁶

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa ada perbedaan penelitian Almira dengan penelitian yang peneliti lakukan. Letak perbedaannya pada fokus penelitian. Penelitian Almira berfokus pada pola pembinaan kepribadian anak yatim di Panti Asuhan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter disiplin remaja yatim di Panti Asuhan. Kemudian penelitian Almira memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang anak yatim di Panti Asuhan.

Ketiga, penelitian Ayu Kartika, "Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 75 Kota Bengkulu." Penelitian Ayu Kartika bertujuan untuk mengetahui penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pendidikan agama Islam di SDN 75 Kota Bengkulu. Metode penelitiannya yaitu metode kualitatif. Pendekatan deskriptif, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab itu adalah hal yang sangat penting maka seluruh guru selalu memberikan

⁶ Almira Maulidita Mathin, "Pola Pembinaan Kepribadian Anak Yatim di Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Yatim Indonesia, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)," (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2018)," Hlm. i.

menanamkan kepada siswanya untuk disiplin dan tanggung jawab baik saat jam belajar maupun saat diluar jam belajar. Mengenai faktor pendukung yaitu terdapat kontrol dari Kepala Sekolah dan para guru mempunyai peran yang aktif. Selain guru orang tua siswa atau wali siswa juga faktor pendukung yang paling penting dan sangat berperan aktif dan adanya rasa sadar pada diri siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, lingkungan sehari-hari baik keluarga maupun masyarakat.⁷

Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Letak perbedaannya pada fokus penelitian. Penelitian Ayu bertujuan untuk mengetahui penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pembentukan karakter disiplin remaja yatim di Panti Asuhan. Kemudian penelitian Ayu juga memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni sama-sama berlandaskan pada teori karakter disiplin.

Berdasarkan kajian penelitian di atas, menurut analisa penulis dari penelitian yang dilakukan oleh Ing Ilham Karuniawan, Almira Maulidita Mathin Arief dan Ayu Kartika, belum ada yang menspesifikasikan karakter disiplin remaja yatim di Panti Asuhan. Untuk itu penulis tertarik lebih lanjut membahas penelitian dengan judul “ *Karakter Disiplin Pada Remaja Yatim Di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan*”.

⁷ Ayu Kartika, “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 75 Kota Bengkulu,” (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2019), Hlm. vii.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka teori terdiri dari: Konsep karakter disiplin, definisi karakter disiplin, nilai-nilai karakter, jenis-jenis karakter disiplin, faktor-faktor karakter disiplin, aspek-aspek karakter disiplin, karakter disiplin dalam Islam, konsep remaja yatim, definisi remaja yatim, batasan usia remaja, konsep panti asuhan, definisi panti asuhan dan tujuan panti asuhan.

BAB III Metode penelitian terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Deskripsi Wilayah Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Karakter Disiplin

1. Definisi Karakter Disiplin

Kata karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai perangai, tabiat dan sifat-sifat seseorang yang membedakan seseorang yang satu dengan yang lainnya.⁸ Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *character*, yang diartikan sebagai tabiat, watak, sifat, kepribadian, akhlak dan budi pekerti. Doni Koesoema mengatakan bahwa karakter itu sama seperti kepribadian, mengapa begitu dikarenakan dianggap sebagai gaya, sifat, ciri khas pada diri semua orang yang berasal dari bentuk-bentuk yang diterima di lingkungan.⁹

Kata disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai tata tertib, ketaatan dan kepatuhan. Sedangkan dalam bahasa latin, *discipulus* atau murid. Kemudian dari segi etimologis kata disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang diartikan sebagai aturan-aturan, asas-asas, kaidah-kaidah, patokan-patokan, dan perikelakuan. Dalam perkembangannya kata disiplin memiliki makna dan terbagi menjadi dua pengertian yaitu : 1) Disiplin diartikan dengan bentuk patuh

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hlm.100.

⁹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), Hlm. 80.

terhadap peraturan, norma, tatanan, bentuk pengawasan dan pengendalian: 2) Disiplin dimaknai dengan latihan yang membiasakan dan mempunyai tujuan untuk mengembangkan diri seseorang agar ia bisa terbiasa mempunyai perilaku yang tertib.¹⁰

Elizabeth B. Hurlock mengatakan tentang disiplin itu bahwa dimana seorang belajar untuk secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Maksud dari pemimpin itu seperti orang tua atau guru sebagai pemimpin dan anak-anak sebagai murid yang harus belajar tentang tata cara hidup yang berguna dan berbahagia. Jadi disiplin yaitu cara masyarakat mengajarkan anak berperilaku moral sesyau dengan yang diizinkan oleh kelompoknya.¹¹

Jadi karakter disiplin merupakan cara berperilaku individu untuk menjadi individu yang disiplin bisa menghargai waktu dan bisa menjalankan aturan-aturan yang berlaku.

2. Aspek-Aspek Karakter Disiplin

Elizabeth B. Hurlock mengungkapkan aspek-aspek kedisiplinan antara lain:

a. Peraturan

Peraturan adalah sebuah pola dan ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuan dari sebuah aturan atau peraturan-peraturan itu untuk memberikan pedoman kepada anak dalam berperilaku yang di setujuan oleh kelompok tertentu dan dalam keadaan tertentu.

108. ¹⁰ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Hlm.

¹¹ Elizabeth. B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2002), Hlm. 37.

b. Hukuman

Terjadinya sebuah hukuman yang didapatkan oleh seseorang dikarenakan mereka melakukan kesalahan atau melanggar aturan, norma yang telah diberikan.

c. Penghargaan

Sebuah penghargaan akan didapatkan oleh seseorang yang memiliki tahap perkembangan yang baik, dan didapatkan oleh orang mempunyai suatu hasil yang baik, seperti berprestasi, atau memiliki perilaku yang berdampak positif.

d. Konsistensi

Konsistensi artinya tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi mempunyai nilai pendidikan yang sangat besar, apabila peraturan yang ditetapkan secara konsisten maka siswa akan terfokus terhadap proses belajarnya.¹²

Jadi aspek-aspek seseorang yang mempunyai karakter disiplin itu berasal dari ketataan atau kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan yang berlaku, kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku, dan sikap tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang berlaku.

Aspek-aspek karakter disiplin meliputi tiga aspek penting yang meliputi:

a. Aspek karakter disiplin di lingkungan keluarga

¹² Elizabeth. B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2002), Hlm. 85.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling utama dalam membentuk perilaku anak dan untuk yang pertama anak kenal terhadap nilai dan norma, oleh karena itu lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam pendidikan anak dan membentuk pola kepribadian anak. Aspek disiplin di lingkungan keluarga merupakan bentuk aturan yang ada di rumah di mana orang tua memberi arahan yang baik untuk sang anak dengan mengajarkan apa yang di bolehkan dan apa yang tidak di bolehkan di rumah tepatnya di lingkungan keluarga.

b. Aspek karakter disiplin di lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan rumah kedua atau lingkungan kedua setelah berada di lingkungan keluarga. Arti disiplin di lingkungan sekolah yaitu mengenai aturan-aturan yang ada di sekolah, dimana seorang guru memberi arahan mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan saat berada di sekolah. Bentuk aturan tata tertib sekolah sangat berperan penting untuk menanamkan kedisiplinan seorang anak, jika seorang anak atau siswa menganggap kedisiplinan sebagai kebiasaan belajar, maka anak tersebut pasti akan menganggap bahwa belajar di sekolah adalah sebuah kebutuhan bukan sebuah aturan berupa tekanan.

c. Aspek karakter disiplin di lingkungan pergaulan

Lingkungan pergaulan merupakan tempat anak bermain, berinteraksi baik dengan teman maupun dengan masyarakat. Aspek

karakter disiplin pergaulan merupakan bentuk aturan yang ada di lapangan bermain seorang anak yang di fokuskan pada bermain dan olahraga, aturan ini mengatur tingkah laku kelompok yang memiliki nilai pendidikan, dikarenakan bentuk aturan mengenalkan anak ke prilaku yang disetujui oleh anggota kelompoknya.¹³

Prijodarmintoe mengungkapkan kedisiplinan memiliki tiga aspek.

Ketiga aspek tersebut meliputi:

a. Sikap mental (*attitude*)

Sikap mental yaitu sikap taat, tertib sebagai perkembangan atau hasil dari latihan dalam mengendalikan pikiran dan mengendalikan watak.

b. Pemahaman

Pemahaman disini mengenai pemahaman yang baik tentang aturan, norma, standar, kriteria, dan prilaku yang sedemikian mungkin, sehingga pemahaman itu tumbuh rasa pengertian, kesadaran yang mendalam untuk mentaati aturan-aturan tersebut. Dan yang menjadi penentu keberhasilannya itu di lihat dari norma dan standarnya.

c. Sikap prilaku wajar

¹³ Dus Hendra dan Rijal Abdullah, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Gambar Bangunan di Smk Negeri 2 Kota Solok," *Jurnal Teknik*, Vol. 5, No. 4, (2019), Hlm. 6.

Sikap berperilaku secara wajar yang menunjukkan rasa kesungguhan hati untuk taat terhadap berbagai macam aturan yang ada dan dilakukan dengan cermat dan tertib.¹⁴

3. Nilai-Nilai Karakter

Karakter terdiri atas nilai-nilai kebajikan yang digunakan sebagai pedoman dan berperilaku. Nilai-nilai karakter manusia merupakan gabungan dari tiga hal, yaitu cipta, rasa dan karsa. Cipta berarti pikiran mengenai hal baik atau buruk terhadap sesuatu, rasa berarti perasaan yang akan menimbulkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu, sedangkan karsa berarti kemauan yaitu kemauan untuk bertindak bergerak melaksanakan hal yang ada dalam kehidupan.¹⁵

Indonesia sebagai Negara yang merdeka merumuskan 18 nilai-nilai karakter, meliputi karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. 18 nilai-nilai karakter tersebut merupakan karakter paling mendasar yang semestinya dimiliki warga Negara Indonesia.¹⁶ Nilai karakter disiplin adalah suatu proses penerapan ide, kebijakan dalam bersikap dan bertindak yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan atas aturan-aturan yang berlaku.

¹⁴ Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita), 2004. Hlm. 31.

¹⁵ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, (Pontianak: Yudha English Galery, 2018), Hlm. 18.

¹⁶ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, Hlm. 20.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa nilai-nilai karakter memiliki 18 nilai-nilai karakter salah satunya nilai karakter disiplin dan dalam penulisan skripsi ini penulis akan berfokus pada pembentukan karakter disiplin pada remaja yatim.

4. Jenis-Jenis Karakter Disiplin

Menurut Terry jenis-jenis disiplin itu terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

- a. *Self imposed discipline*, merupakan disiplin yang berasal dari diri seseorang itu sendiri dengan rasa sadar rela dan bukan karena adanya rasa terpaksa atau dari paksaan orang lain. Disiplin ini terjadi karena ia merasa kebutuhannya terpenuhi dan juga sudah menjadi bagian dari dirinya sebagai organisasi sehingga dalam hatinya itu bersikap sadar, sukarela untuk mengikuti segala aturan yang berlaku pada dirinya.
- b. *Command discipline*, merupakan disiplin karena adanya suatu paksaan, perintah, hukuman serta kekuasaan. Sehingga disiplin ini terjadi bukan karena perasaan ikhlas dari hati, tapi dikarenakan ada suatu paksaan, tekanan, dan ancaman dari orang lain.¹⁷

Dari uraian di atas diketahui bahwa jenis disiplin terdapat dua jenis yaitu disiplin yang memang dari diri sendiri dan disiplin karena adanya paksaan.

¹⁷ Abd. Khalid Hs. Pandipa, "Pentingnya Disiplin Kerja Terhadap Peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Poso," *Jurnal Ilmiah Administrati*, Vol. 10 No. 1, (Maret, 2018), Hlm. 11-12

5. Faktor-Faktor Karakter Disiplin

Terbentuknya disiplin pada diri seseorang sebagai suatu tingkah laku yang mempunyai pola dan teratur itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan hal yang berasal dari dalam diri individu tersebut, sehingga baik keadaan fisik maupun psikis seseorang itu bisa memberikan pengaruh terhadap karakter kedisiplinan dalam pembentukan dirinya.

1) Keadaan fisik

Seseorang yang sehat secara fisik atau secara biologis tentunya ia akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik. Ia juga mampu menyeimbangkan waktu, mengikuti berbagai aktifitas dengan lancar dengan rasa yang tenang dan penuh vitalis Dengan situasi dan kondisi berbagai macam aktifitas yang di ikutinya fisiknya tidak akan terganggu karena ia melakukan secara sadar sehingga mampu untuk mentaati norma, aturan yang berlaku secara bertanggung jawab.

2) Keadaan psikis

Situasi fisik seseorang tentunya mempunyai kaitan erat dengan situasi psikisnya. Dimana hanya orang-orang yang normal secara psikis atau mental yang bisa melaksanakan, mentaati norma dan aturan yang ada di kehidupan keluarga maupun di

lingkungan masyarakat. Selain itu, ada juga penghalang pada bagian sifat, sikap dalam membentuk perilaku atau karakter disiplin dalam diri seseorang. Seperti mempunyai rasa rendah diri, rasa sedih dan sifat perfeksionisme.¹⁸

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu unsur-unsur yang berasal dari luar pribadi seseorang yang dibina. Adapun faktor-faktor itu sebagai berikut:

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan faktor yang paling penting serta merupakan tempat pertama sekali seorang individu mendapatkan binaan pribadi. Keluarga mempunyai pengaruh dan penentu terhadap kepribadian seseorang nantinya. Dalam keluarga bisa jadi faktor pendukung dan ada juga yang menjadi faktor penghambat dalam perkembangan kepribadian seseorang.

Keluarga yang baik merupakan keluarga yang mampu menghayati, memberikan dan menerapkan norma, moral dan agama yang dianutnya secara baik. Dan orang tua lah yang paling berperan penting dalam membentuk kepribadian anak agar ia bisa berjalan dan berkembang secara baik.

2) Lingkungan sekolah

¹⁸ Unaradjan, *Manajemen disiplin*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), Hlm. 27.

Keadaan lingkungan sekolah merupakan rumah dari seorang anak, dan pemberi binaan, pendidikan, karakter disiplin ditentukan karena adanya faktor lingkungan sekolah tersebut. Lingkungan sekolah dalam hal ini adalah keadaan sekolah dengan ada atau tidak ada sarana-prasaran yang diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, kemudian bentuk peraturan, norma-norma juga di dalam lingkungan sekolah tersebut menjadi pengaruh penting dalam menentukan kedisiplinan anak.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah, dan juga menjadi salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidak pembinaan dan pendidikan disiplin pada diri seseorang. Keadaan di masyarakat juga menjadi faktor pendukung dan penghambat terbentuknya kualitas kehidupan kepribadian seseorang yang setara.¹⁹

Menurut Tulus Tu'u faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri seseorang dianggap sebagai rasa paham, rasa sadar diri bahwa kedisiplinan itu dianggap hal yang penting untuk keberhasilan dan kebaikan pada diri seseorang tersebut.

¹⁹ Unaradjan, *Manajemen disiplin*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), Hlm. 28.

- b. Pengikutan dan ketaatan merupakan langkah awal dalam menerapkan dan mempraktekkan atas aturan yang mengatur perilaku individu. Hal ini terjadi karena adanya tuntutan dari diri mereka yang mempunyai kemauan yang kuat
- c. Alat pendidikan untuk membentuk perilaku disiplin dengan mempengaruhi, mengubah perilaku yang tidak baik menjadi baik dan membina hal yang sesuai dengan norma nilai yang diberikan.
- d. Hukuman merupakan salah satu usaha untuk mengoreksi, memberikan kesadaran dan meluruskan perilaku yang salah atau tidak sesuai sehingga seseorang mampu menjadi atau memberikan perilaku disiplin baik yang diinginkan serta diharapkan semua orang.²⁰

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung perkembangan karakter seorang anak. Apabila anak tinggal di lingkungan yang baik maka anak tersebut akan mempunyai karakter yang baik, dan begitu juga sebaliknya. Pada dasarnya fitrah setiap manusia itu dilahirkan dengan keadaan suci serta berkembang secara optimal. Untuk melihat perkembangan seorang anak semua yang dekat yang terlibat terhadap kehidupan anak itu harus memiliki peran, hal demikian dikarenakan anak tidak hanya tinggal di lingkungan yang kecil yang hanya terdiri dari Ibu Ayahnya saja, tetapi ia akan berhadapan dengan lingkungan sekolah, mengenal teknologi informasi, memahami media

²⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Gratisindo, 2010), Hlm. 48-49.

maya dan akan bersentuhan dengan komunitas-komunitas yang pergerakannya sangat dinamis.²¹

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin yang dimiliki seseorang itu berasal dari dua faktor. Pertama faktor internal bahwa kedisiplinan yang dimiliki seseorang itu berasal dari dalam individu itu sendiri. Kedua, faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar individu tersebut seperti pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

6. Karakter Disiplin dalam Islam

Kata karakter disiplin dalam Islam diistilahkan sebagai akhlak. Akhlak yang dimaksud yaitu berakhlak dengan mengikuti Allah Swt.²²

Allah SWT, berfirman:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 59)

²¹ Pasmah Chandra, Nelly Marhayati, dan Wahyu, "Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi pada Santri Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 11. No. 1 (2020). Hlm. 116.

²² Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, (Pontianak: Yudha English Galery, 2018), Hlm. 12.

Firman Allah QS. An-Nisa' 4: Ayat 59 di atas menjelaskan untuk patuh kepada perintah atau aturan-aturan dari Allah dan Rasul-nya. Ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan tata tertib atau peraturan hidup sehari-hari salah satunya dalam mengerjakan shalat. Kemauan dan kesediaan menaati disiplin itu datang dari dalam diri individu atau bukan karena ada paksaan dari luar atau orang lain. Tetapi di kehidupan sehari-hari orang yang mampu disiplin itu muncul karena adanya paksaan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. Erat kaitannya dengan respek dan taat aturan, konsisten dan peduli/menghargai waktu. Dalam ajaran islam banyak ibadah terkait dan dikaitkan dengan waktu-waktu tertentu atau yang biasa disebut ibadah muwaqqat. Hal ini tentu akan memaksa umat islam untuk senantiasa peduli dan memperhatikan waktu. Mengerjakan ibadah pada dasarnya tidak diperbolehkan mengakhirkan waktu. Allah sendiri mengajarkan disiplin yang ketat untuk ibadah-ibadah tertentu seperti sholat, puasa maupun haji.

Orang yang disiplin selain taat aturan juga tidak suka menunda-nunda tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda “ jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR.Bukhari, kitab Ar Riqaq). Disiplin juga berarti konsisten dan istiqamah dalam kebaikan

dan kebenaran. Tidak mudah berubah-ubah atau digoyahkan sikap pendiriannya. Sebagaimana diperintahkan Allah SWT. Artinya:” maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas”. (Hud:112). Mengingat arti penting disiplin dalam kehidupan, maka sudah semestinya kita menjadi pribadi-pribadi yang disiplin yang mewujudkan melalui taat aturan, konsisten antara ucapan dan perbuatan, serta pandai memanfaatkan kesempatan dan tepat waktu.²³

B. Konsep Remaja Yatim

1. Definisi Remaja Yatim

Bahasa latin dari kata remaja adalah *adolescere-adolescence* yang berarti to grow atau to grow maturity yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Secara istilah kata remaja itu seperti yang digunakan saat ini punya arti yang luas mengenai fisik, emosional, kematangan mental dan sosial.

Menurut Elizabeth B. Hurlock istilah remaja berasal dari kata latin *adolescence*, kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja yang “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Pada zaman purbakala orang-orang di zaman itu memandang masa remaja tidak berbeda dengan masa-masa lainnya di dalam seorang anak sudah dianggap dewasa apabila mereka mampu mengadakan reproduksi.²⁴

²³ Ali Trigiyatno, “Pentingnya disiplin dalam islam”, Jurnal Ilmiah, Vol.1 no 1, (Maret 2001), Hlm 3

²⁴ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet.5, (Jakarta: Erlangga, 2002), Hlm. 206.

Adapun menurut Jhon W. Santrock, masa remaja merupakan tahap perkembangan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang memiliki beberapa perubahan, seperti perubahan biologis, perubahan kognitif, dan perubahan sosial emosional.²⁵

Secara bahasa kata yatim berasal dari kata “yatama” atau “aitam” artinya anak yang bapaknya telah meninggal dan belum baligh atau belum dewasa, tidak ada yang membedakan ia anak orang kaya atau orang miskin miskin, dan tidak ada juga yang membedakan laki-laki atau perempuan kalau bapaknya sudah meninggal pasti disebut dengan sebutan anak yatim. Seorang anak yatim sangat memerlukan pengarahan pendidikan dan dilaksanakan dengan kasih sayang agar mereka hidup bahagia, berilmu, berbudi pekerti dan taat akan agama, sehingga mereka mampu berdiri sendiri dan berguna terhadap lingkungannya.²⁶

Jadi definisi remaja yatim yaitu seorang remaja yang sedang pada masa peralihan serta mempunyai banyak perubahan, dan remaja yatim ini merupakan seseorang yang sudah tidak mempunyai seorang ayah atau di tinggal meninggal oleh ayahnya.

2. Batasan Usia Remaja

Secara umum menurut para tokoh-tokoh psikologi, batasan umur remaja dibagi menjadi tiga fase, yaitu:

- a. Fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun.

²⁵ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), Hlm. 23.

²⁶ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam, Jilid V*, (Jakarta: Ichtiar Baru, 1993), hal. 206.

Fase remaja awal dimana remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan mengalami perkembangan intelektual yang sangat intensif, kemudian keinginan terhadap dunia luar itu sangat besar hingga pada fase ini remaja tidak mau dianggap anak-anak lagi, tetapi belum bisa meninggalkan cara kekanak-kanakkannya. Mereka juga merasakan kesepian, keraguan, tidak stabil, tidak puas dan sangat sering merasa kecewa.

b. Fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun.

Fase remaja madya ini dimana remaja masih bersifat kekanak-kanakkan, namun terdapat unsur baru yakni mereka memiliki rasa kesadaran kepribadian dan kehidupan jasmaninya. mereka mulai melakukan perenungan tentang fikiran filosofis dan etis serta menentukan nilai-nilai tertentu. Jadi dari rasa ragu yang dimiliki pada masa remaja awal tentunya akan menimbulkan kemantaptapan terhadap diri sendiri, punya rasa percaya diri, dan memiliki rasa sanggup untuk melakukan sesuatu. Dan pada fase ini mereka menemukan jati dirinya.

c. Fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Fase remaja akhir yaitu mereka sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenali jati dirinya dan hidup dengan pola hidup yang sudah digariskan sendiri dengan sikap keberanian, mereka juga memahami, menyadari tujuan dan arah hidupnya. Sehingga pada fase

ini remaja sudah mantap punya pendirian terhadap pola yang telah ditemukannya.²⁷

Jadi batasan usia remaja itu di mulai pada usia 12 tahun sampai usia 22 tahun, dan terbagi menjadi tiga fase masa remaja yaitu masa remaja awal, masa remaja madya dan masa remaja akhir.

C. Konsep Panti Asuhan

1. Definisi Panti Asuhan

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim, piatu, yatim piatu dan sebagainya.²⁸ Tri Antoro menjelaskan, bahwa panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak-anak yatim, piatu, atau yatim piatu, bahkan anak-anak terlantar untuk dibina menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta patuh dan berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa. Menurut Swasono, Panti Asuhan menjadi tempat pribadi manusia dimanusiawikan sebab Panti Asuhan mengasuh dan mendidik anak-anak yang seringkali disingkirkan oleh keluarga dan masyarakat.²⁹

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang di masyarakat. Dalam pasal 55 (3) Undang-

²⁷ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Mandar Maju, 2005), Hlm. 10.

²⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Hlm. 134.

²⁹ Safira Triantoro. *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. (Jakarta: Graha Ilmu, 2005), Hlm. 31.

Undang RI No.23 Tahun 2002 dijelaskan bahwa kaitannya dengan penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat, sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait. Panti asuhan diartikan sebagai rumah, tempat atau kediaman yang digunakan untuk mengasuh, memelihara, anak yatim, piatu dan yatim piatu.³⁰

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa panti asuhan merupakan lembaga sosial yang diberikan oleh pemerintah untuk anak-anak yang terlantar, anak yatim, anak piatu, dan anak yatim piatu agar mereka diberikan tempat tinggal, kasih sayang, dan diberikan pendidikan sama seperti anak pada umumnya.

2. Tujuan Panti Asuhan

Didirikan panti asuhan tentunya ada maksud dan tujuannya yaitu bermaksud untuk membantu, menjadi orang tua pengganti untuk anak-anak yang orang tuanya sudah tidak ada dan anak-anak yang terlantar serta bisa memberikan kasih sayang, rasa aman baik lahir maupun batin dan untuk memberi serta menjadi contoh yang baik. Adapun tujuan didikan panti asuhan ini tentunya untuk mengajar mengantar mereka agar menjadi manusia yang mampu menolong dirinya sendiri, tidak bergantung kepada orang lain dan bisa bermanfaat untuk masyarakat.³¹

³⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 71.

³¹ Mochtar Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 4.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa tujuan panti asuhan yaitu untuk membantu sekaligus sebagai orang tua pengganti anak-anak yang terlantar, anak yatim, piatu dan yatim piatu, untuk diberikan kasih sayang, rasa aman, di bimbing dengan baik dan diberikan pendidikan agar bisa menjadi seseorang yang berguna di masyarakat.

untuk mempertajam analisa dilakukan dengan teknik analisa dekriptif dan berdasarkan model Milers Huberman berdasarkan uraian langkah diatas.³²

³²Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm 331

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang. Sebagai penelitian *field research*, penelitian ini mengkaji secara mendalam dengan latar situasi dan kondisi di lapangan.³³

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa, fenomena dan hubungan dengan orang yang biasa dalam situasi tertentu. Hal ini biasanya disebut dengan penelitian kualitatif dengan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah (*nature*), digunakan sebagai sumber data, pendekatan ini berdasarkan kenyataan lapangan (*empiris*).³⁴

Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Objek yang alamiah merupakan objek yang berkembang apa adanya, tidak

³³ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta; Grafindo Persada, 2001), Hlm. 19.

³⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: GN Press, 2018), Hlm. 204.

dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.³⁵

B. Penjelasan Judul

Untuk lebih mempermudah memahami maksud judul penelitian ini, penulis akan mendefinisikan dan menguraikan yang terkait dengan judul penelitian dalam uraian berikut ini:

1. Karakter adalah tabiat, perangai dan sifat-sifat seseorang yang membedakan seseorang yang satu dengan yang lain.
2. Disiplin adalah bentuk kepatuhan terhadap aturan, tatanan, dan norma-norma, yang telah ditentukan.
3. Remaja adalah periode perkembangan peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa.
4. Yatim adalah anak yang ditinggal meninggal dunia oleh ayahnya.
5. Panti asuhan adalah lembaga sosial yang mempunyai program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial anak-anak yang terlantar maupun anak yang orang tuanya sudah tiada.³⁶

Berdasarkan penjelasan beberapa istilah di atas, peneliti bisa menegaskan bahwa penelitian ini akan membahas tentang proses untuk

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2017), Hlm. 8.

³⁶ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, (Pontianak: Yudha English Galery, 2018), Hlm. 30

membentuk karakter berupa tabiat, perangai dan sifat-sifat disiplin pada remaja yatim di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan, yang berlokasi di Jl. H. M. Yasin No.41 Manna kecamatan pasar manna kabupaten Bengkulu Selatan. Alasan dipilihnya lokasi ini karena berdasarkan pengamatan awal peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut, di mana ditemukan bahwa terdapat berbagai permasalahan pada karakter disiplin anak yatim di panti ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menelitinya. Adapun waktu penelitian dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 13 September 2021. Dengan demikian pengamatan dan pengumpulan data di lapangan efektif memakan waktu satu bulan.

D. Teknik Penentuan Informan

Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti.³⁷

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena situasi sosial yang berlaku di lapangan. Informasi penelitian merupakan subjek yang memiliki hubungan karakteristik dengan situasi sosial (*setting sosial*) yang diteliti.

Adapun kriteria informan pada penelitian ini adalah:

³⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D," (Bandung: IKAPI, 2016), Hal 124

1. Remaja yatim yang diteliti yang berusia 13-21 tahun dan benar-benar remaja yang tidak disiplin yang berada di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan.
2. Salah satu pengurus Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan.

Berdasarkan kriteria tersebut jumlah informan yang diteliti berjumlah 8 informan, dimana 7 remaja yatim yang benar-benar tidak disiplin, dan 1 informan pendukung yakni pengurus Panti Asuhan Ar-Raudah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 3.1
Profil Informan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Keterangan
1.	Untung Supriyadi	17	L	MA	Remaja yatim
2.	Mutadum	19	L	SMK	Remaja yatim
3.	Syandi Saputra	16	L	SMK	Remaja yatim
4.	Adrian Fauzi	16	L	MAN	Remaja yatim
5.	Irfan	17	L	SMA	Remaja yatim
6.	Dapin	13	L	MTs	Remaja yatim
7.	Ugi Aprianto	15	L	SMP	Remaja yatim
8.	Herman Tahir	58	L	Tamat SMA	Pengurus dan pembimbing

E. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dilapangan.³⁸ Data primer, data penelitian ini membutuhkan observasi, penyebaran koesioner dan wawancara mendalam dengan informasi yang telah ditetapkan di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan yang dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang memperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain), data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelembangan, refrensi-refrensi atau peraturan yang memiliki reverensi dengan fokus permasalahan peneliti, data sekunder bermanfaat untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meremalkan tentang masalah penelitian.³⁹

³⁸ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Hlm. 258.

³⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: GN Press, 2018), Hlm. 77.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰

Adapun teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan langsung)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Kemudian diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴¹

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung tentang karakter anak yang mempunyai perilaku tidak disiplin seperti pulang ke panti tidak tepat waktu, tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan melanggar aturan yang diberikan diantaranya merokok secara diam-diam atau besembunyi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas.⁴²

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2017), Hlm. 8

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Hlm. 30

⁴² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: GN Press, 2018), Hlm. 217.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah metode pewawancara yang dilakukan untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana seperangkat pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang berstandarisasi.⁴³

Pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam wawancara terstruktur yang disampaikan peneliti untuk memperoleh data utama dalam penelitian ini akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan kondisi yang ada., Dalam hal ini peneliti mewawancarai responden untuk memperoleh data tentang pembentukan karakter disiplin pada remaja yatim di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita masa lalu yang ada hubungannya masalah tersebut, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain, dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁴⁴

⁴³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: GN Press, 2018), Hlm. 217

⁴⁴ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Hlm. 329.

Adapun pada dokumentasi ini digunakan untuk mencari tentang dokumen-dokumen terkait dengan profil di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah untuk menguatkan data yang lebih akurat menyangkut dalam dengan karakter disiplin pada remaja yatim di panti asuhan. Untuk itu peneliti menguji keabsahan dan kebenaran data dengan cara mempertimbangkan hasil penelitian yang diperoleh. Hal ini dilakukan karena pemahaman peneliti belum tentu benar oleh sebab itu, peneliti mempertimbangkan hasil penelitian dengan pihak yang berkompetenden data-data yang berkaitan dengan kajian tersebut. Untuk menguji keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁵

H. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor menyatakan analisi data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

⁴⁵ A. Muru Yusuf, “ *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & gabungan* “ hal 395

Menurut Sugiyono analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana penting dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁶

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu analisis model Milers dan Huberman dan analisis Model Spydley. Menurut Iskandar analisis data penelitian kualitatif model Milers dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁷

1. *Data Reduction* (reduksi data), proses pengumpulan data penelitian

Mereduksi data berarti merangkum, memilah-milah hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan. Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan reduksi data terhadap hasil wawancara yang dilakukan di Panti asuhan ar-raudah Bengkulu selatan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Kemudian setelah dilakukan reduksi data, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lainnya. Penyajian data disini

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2017), hal 244

⁴⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: GN Press, 2018), Hlm. 222.

dilakukan untuk membatasi sekumpulan informasi yang didapat selama melakukan penelitian lapangan, kemudian pengambilan dan penarikan kesimpulan.

3. *Conclusion Drawing* (mengambil kesimpulan)

Tahap terakhir peneliti menganalisis data dan mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan karakter disiplin pada remaja yatim di panti asuhan ar-raudah Bengkulu selatan dan menjelaskan kembali karakter dan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin pada remaja yatim di panti asuhan.

Analisis penelitian ini dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan hasil penelitian berdasarkan data lapangan, setelah data terkumpul di adakan pemeriksaan kemudian di adakan pengelompokan, untuk mempertajam analisa dilakukan dengan teknik analisa dekriptif dan berdasarkan model Milers Huberman berdasarkan uraian langkah di atas.⁴⁸

⁴⁸ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm 331

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdiri Panti Asuhan Ar-Raudah

Panti asuhan anak yatim piatu Ar-Raudah berdiri pada tahun 1980, berdasarkan akte notaris Nomor 158 tanggal 26 Desember 1980 yang dibuat oleh Nawawi atau wakil notaris sementara di Bengkulu. Yayasan ini bernama Yayasan Pengasuh Anak Yatim Piatu Ar-Raudah atau sering disebut oleh masyarakat dengan Panti Asuhan Ar-Raudah.⁴⁹

Tujuan didirikan yayasan ini yaitu untuk membimbing dan menyantuni anak-anak yatim piatu di daerah ini dengan harapan menjadi anak yang soleh, berguna bagi agama dan bangsa. Adapun pengurus panti asuhan pada saat pertama sekali didirikan dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Pengurus Panti Asuhan Ar-Raudah Tahun 1980⁵⁰

No	Nama	Jabatan
1	Haji Fatimah Ismail	Ketua Yayasan
2	Ratuli Tamin	Ketua Harian
3	Haji Nurhayuni Hunan	Sekretaris
4	Aawati Alimin	Bendahara
5	Kamil Yuby	Anggota
6	Dahniar	Anggota
7	Bodiriah Aroyud	Anggota
8	Jumilah Hamid	Anggota
9	Agun Wijaya	Anggota

⁴⁹ Sumber Profil Yayasan Panti Asuhan Anak Yatim Piatu Ar-Raudah Bengkulu Selatan, Diakses Pada Tanggal 13 Agustus 2021, Pukul 09.30 WIB.

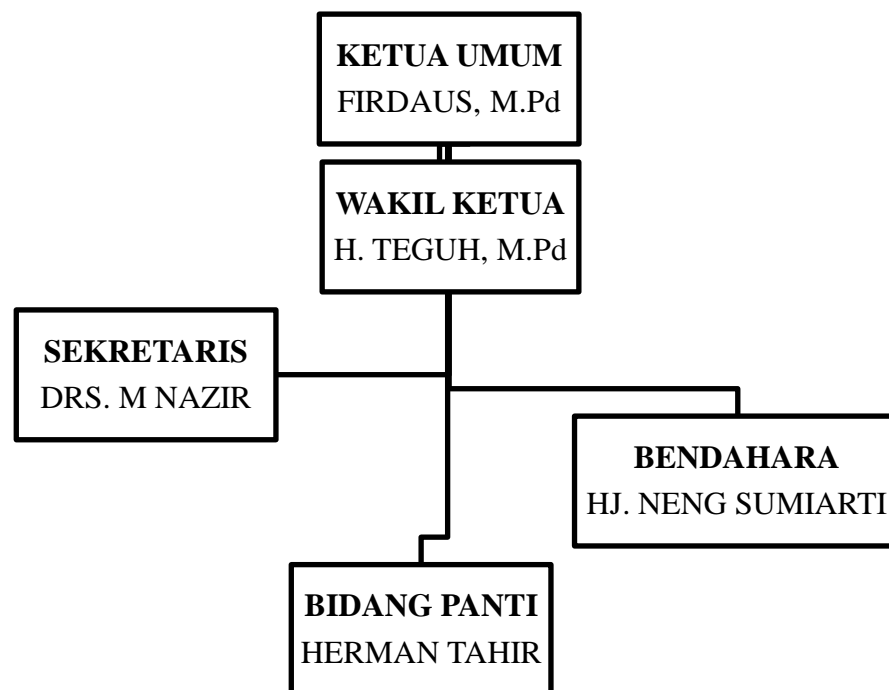
⁵⁰ Sumber Profil Yayasan Panti Asuhan Anak Yatim Piatu Ar-Raudah Bengkulu Selatan.

10	Joko Ruharjo	Anggota
11	Juin Yudar	Anggota
12	Abdul Latif	Anggota

2. Struktur Visi, dan Misi Panti Asuhan Ar-Raudah

Mengenai struktur pengurus yayasan panti asuhan ar-raudah meliputi 5 struktur yaitu sebagai berikut:

Struktur Pengurus Panti Asuhan Ar Raudah Periode 2018-2022⁵¹



Visi :

Mengantarkan anak yatim piatu, terlantar dan tak mampu untuk menyongsong hari depan yang lebih baik, dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.⁵²

⁵¹ Sumber Profil Yayasan Panti Asuhan Anak Yatim Piatu Ar-Raudah Bengkulu Selatan, Diakses Pada Tanggal 13 Agustus 2021, Pukul 09.30 WIB.

Misi :

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, Panti Asuhan Ar-Raudah, melaksanakan misi berikut:

- a. Menampung, mendidik dan membina anak yatim piatu, terlantar dan tak mampu baik formal dan non formal.
- b. Memberikan pendidikan dan pelatihan baik di dalam panti maupun di luar panti sebagai bekal anak asuh setelah habis masa binaan.
- c. Menanamkan rasa tanggung jawab dan percaya diri.
- d. Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁵³

3. Sarana Prasarana Panti Asuhan Ar-Raudah

Panti Asuhan Ar-Raudah terletak di Jl. H. M. Yasin Nomor 41, Kelurahan Pasar Mulia Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Panti asuhan ini mempunyai luas tanah 1680 m² dan memiliki bangunan sebagai sarana prasarana yaitu:

1. Ruang kantor
2. Ruang aula
3. Ruang tamu
4. Ruang makan

⁵² Sumber Profil Yayasan Panti Asuhan Anak Yatim Piatu Ar-Raudah Bengkulu Selatan, Diakses Pada Tanggal 13 Agustus 2021, Pukul 09.30 WIB.

⁵³ Sumber Profil Yayasan Panti Asuhan Anak Yatim Piatu Ar-Raudah Bengkulu Selatan, Diakses Pada Tanggal 13 Agustus 2021, Pukul 09.30 WIB.

5. Ruang pengasuh
6. Ruang tidur
7. Ruang belajar
8. Ruang bermain
9. Masjid
10. Kolam pemancingan
11. Toko manisan
12. Tempat keterampilan⁵⁴

4. Anak Asuh Panti Asuhan Ar-Raudah

Panti asuhan anak yatim piatu ar-raudah Bengkulu selatan, mempunyai daya tampung 26 orang.

Tabel 4.2
Jumlah anak asuh panti

Pendidikan	Jumlah	Ket
SLTP/MTS/MA	7 Orang	Remaja Yatim
SLTP/SLTA/MA	6 Orang	Yatim Piatu
SLTP/SLTA	9 Orang	Tidak Mampu
SLTP/SLTA	4 Orang	Keluarga Retak

Kegiatan anak sehari-hari:

- 1) Pendidikan formal pada sekolah-sekolah negeri/swasta.
- 2) Pendidikan non formal di lingkungan panti.
- 3) Pengajian, keterampilan.

⁵⁴ Sumber Profil Yayasan Panti Asuhan Anak Yatim Piatu Ar-Raudah Bengkulu Selatan, Diakses Pada Tanggal 13 Agustus 2021, Pukul 09.30 WIB.

B. Hasil Penelitian

Karakter disiplin remaja yatim dapat dirumuskan melalui hasil wawancara dan observasi penulis kepada remaja yatim yang berada di panti asuhan ar-raudah bengkulu selatan.

1. Karakter Disiplin Remaja Yatim Di Panti Asuhan Ar-Raudah

a. Aturan panti asuhan untuk membentuk perilaku disiplin remaja

Informan Untung mengungkapkan bahwa:

“Bentuk-bentuk peraturan di panti asuhan ini banyak seperti tidak boleh merokok, tidak boleh minum-minuman keras, tidak boleh pacaran, melaksanakan piket yang sudah ada jadwalnya dan masih banyak lagi, semua itu di buat agar kami bisa berperilaku disiplin.”

“Sikap saya dengan tugas yang diberikan ya terkadang saya ikhlas dan kadang tidak⁵⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh Informan Mutadim bahwa:

“Kalau soal bentuk peraturan di panti agar kami menjadi disiplin itu ada banyak salah satunya pembagian tugas piket yang harus dikerjakan dengan tepat dan tidak boleh malas-malasan kalau sudah jadwal piket.

“Sikap saya dalam mengerjakan tugas seperti tugas piket sebenarnya saya malas namun harus saya kerjakan”⁵⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Informan Sandi bahwa:

“Bentuk peraturan yang ada di panti asuhan agar kami menjadi disiplin itu banyak seperti mengerjakan sholat lima waktu, melaksanakan piket, tidak boleh merokok, tidak boleh pacaran keluar malam tidak boleh, kalau mau ke luar harus izin dulu.

“Begitu juga sikap saya dalam mengerjakan tugas yang diberikan sebenarnya belum menunjukkan kesungguhan hati.”⁵⁷

Hal yang selaras diungkapkan oleh Informan Adrian bahwa:

“Kalau menurut saya pribadi bentuk peraturan yang ada di panti itu banyak, yang paling penting itu soal piket menjaga

⁵⁵ Untung Supriadi, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB.

⁵⁶ Mutadim, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 09.25 WIB.

⁵⁷ Syandi Syaputra, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 09.50 WIB.

kebersihan, dan hal yang paling wajib melaksanakn sholat lima waktu apalagi sholat magrib, subuh, isya' itu harus berjama'ah karena posisinya sedang di panti, kalau waktu zuhur dan ashar biasanya masih di luar seperti sedang sekolah jadi tidak diharuskan berjama'ah tapi itu harus kami kerjakan walaupun tidak berjama'ah.

“Soal tugas yang diberikan di panti asuhan ini seperti aturan-aturan yang ada di panti sebenarnya kadang bersungguh-sungguh mentaati dan mengerjakannya dan kadang-kadang tidak bersungguh-sungguh”⁵⁸

Hal yang selaras juga diungkapkan oleh Informan Irfan bahwa:

“Ya peraturan yang ada di panti ini agar kami menjadi disiplin itu soal pembagian tugas piket, melaksanakan sholat lima waktu, kemudian kalau sudah mau jam lima sore harus sudah berada di panti, dan kalau mau keluar harus izin terlebih dahulu.

“Mengenai hal itu kadang memang saya mau dan kadang saya memang malas.”⁵⁹

Hal yang senada diungkapkan oleh Informan Dafin bahwa:

“Bentuk-bentuk peraturan yang ada di panti banyak salah satunya mengenai keluar masuk panti asuhan, seperti tidak boleh keluar malam, kalau mau keluar harus izin terlebih dahulu dan kalau sudah jam lima sore itu semua anak panti harus berada di panti asuhan.

“Sikap saya terhadap tugas aturan yang diberikan di panti asuhan ini kadang saya ikhlas mengerjakannya dan kadang tidak ikhlas.”⁶⁰

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Informan Ugi bahwa:

“Sama seperti yang dikatakan teman-teman saya tadi bahwa bentuk peraturan yang ada di panti asuhan ini banyak sekali, seperti menjaga kebersihan dengan melaksanakan piket, mengerjakan sholat lima waktu, tidak boleh berpacaran, tidak boleh merokok, dan di larang keluar malam.

“Sayapun begitu mengenai tugas aturan atau apakah sebenarnya sikap saya kadang ikhlas dan kadang malas.”⁶¹

⁵⁸ Adrian Fauzi, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 10.15 WIB.

⁵⁹ Irfan, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 10.40 WIB.

⁶⁰ Dafin, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 11.05 WIB.

⁶¹ Ugi Aprianto, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 11.30 WIB.

Begitu juga menurut kepala bidang panti Bapak Herman mengungkapkan bahwa:

“Bentuk peraturan yang ada di Panti Asuhan Ar-Raudah ini banyak sekali seperti menjaga kebersihan dengan cara jangan membuang sampah sembarangan, di buat jadwal piket, dan hari minggu itu sama-sama membersihkan panti asuhan, kemudian melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari semalam, kalau sedang berada di panti wajib berjama’ah seperti subuh, magrib dan isya’, setiap malam jum’at mengadakan pengajian, lalu dilarang keras berpacaran, dilarang merokok, dilarang meminum-minuman keras apalagi memakai napza, kemudian tidak boleh keluar malam, kalau mau pergi keluar harus izin terlebih dahulu, dan jam 5 sore itu semua anak panti harus berada di panti. Semua itu merupakan bentuk-bentuk peraturan yang ada di panti, dan itu dibentuk tentunya mempunyai maksud dan tujuan di antaranya agar anak-anak panti menjadi disiplin.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa ada banyak sekali bentuk peraturan yang ada Panti Asuhan Ar-Raudah di antaranya menjaga kebersihan, di buat jadwal piket, dan hari minggu itu sama-sama membersihkan panti asuhan, kemudian melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari semalam, dilarang berpacaran, merokok, dan dilarang meminum-minuman keras, kemudian tidak boleh keluar malam, kalau mau keluar panti harus izin dulu, dan jam 5 sore itu semua anak panti harus berada di panti.

Dan sikap remaja panti dalam mengerjakan tugas yang diberikan kadang ikhlas sungguh dari hati dan kadang tidak.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa karakter disiplin remaja Panti Asuhan Ar-Raudah dapat dilihat dari aturan yang ada di panti asuhan, agar menjadi disiplin ada beberapa aturan yang

⁶² Herman Tahir, Wawancara Dengan Informan, 14 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB.

diterapkan seperti jadwal piket, tidak boleh merokok, jam 5 sore harus berada di panti, kalau mau keluar izin terlebih dahulu, dan melaksanakan sholat berjama'ah.

b. Pemberian Sanksi (Hukuman) ketika melanggar peraturan atau membuat kesalahan di panti asuhan

Informan Untung mengungkapkan bahwa:

“Hukuman yang diberikan kalau kami melanggar peraturan yang ada di panti ini misal ketahuan merokok di suruh membersihkan Wc.”⁶³

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Mutadim bahwa:

“Kalau soal hukuman misal tidak mau piket di denda atau disuruh membersihkan Wc.”⁶⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan Sandi bahwa:

“Sama seperti yang dikatakan teman-teman tadi kalau melanggar peraturan yang ada di panti itu tidak jauh dari membersihkan wc yang pastinya akan di beri sanksi.”⁶⁵

Hal yang selaras diungkapkan oleh informan Adrian bahwa:

“Hukuman yang diberikan ketika kami melanggar peraturan yang ada di panti biasanya itu membersihkan wc, kalau tidak sholat subuh berjama'ah biasanya di denda Rp. 20.000.”⁶⁶

⁶³ Untung Supriadi, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB.

⁶⁴ Mutadim, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 09.25 WIB.

⁶⁵ Syandi Syaputra, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 09.50 WIB.

Hal yang selaras juga diungkapkan oleh informan Irfan bahwa:

“Hukuman yang diberikan saat kami melanggar aturan yang ada di panti seperti di berikan sanksi membersihkan Wc kalau tidak mau piket, kemudian di denda kalau tidak mau sholat.”⁶⁷

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Dafin bahwa:

“Kalau hal yang di larang tidak terlalu berat seperti saat jam lima sore itu belum berada di panti jadi hanya di ingatkan saja, di kasih ceramah atau dimarahin sedikit, tapi kalau tidak mau sholat biasanya kami kena denda.”⁶⁸

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan Ugi bahwa:

“Soal hukuman yang diberikan kepada kami apabila kami melanggar aturan yang ada di panti biasanya membersihkan wc, dan di denda uang Rp. 10.000 sampai Rp. 20.000.”⁶⁹

Begitu juga menurut kepala bidang panti Bapak Herman mengungkapkan bahwa:

“Hukuman yang diberikan kepada anak-anak panti kalau mereka melanggar aturan yang sudah saya sebutkan tadi, kalau tidak terlalu berat itu di beri peringatan di nasehati, di marahi sedikit. Tapi kalau sudah berat seperti tidak mau piket, ketahuan merokok, ketahuan keluar malam tanpa izin itu di beri sanksi atau di denda uang Rp. 10.000 atau di suruh membersihkan wc bahkan kalau berkali-kali di ulangi melanggar peraturan pernah saya suruh membersihkan seluruh bagian panti yang terlihat kotor, dan kalau tidak mau sholat

⁶⁶ Adrian Fauzi, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 10.15 WIB.

⁶⁷ Irfan, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 10.40 WIB.

⁶⁸ Dafin, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 11.05 WIB.

⁶⁹ Ugi Aprianto, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 11.30 WIB.

apalagi malas mengerjakan sholat subuh berjama'ah saya denda Rp. 20.000”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa apabila ada anak panti yang melanggar aturan akan diberikan sebuah hukuman berupa sanksi ataupun denda, hukuman yang paling sering diberikan itu membersihkan wc dan soal denda itu didenda uang dari Rp. 10.000 - Rp. 20.000.

Berdasarkan hasil obsarvasi karakter disiplin remaja panti asuhan ar-raudah apabila remaja panti tidak mentaati atau melanggar aturan yang di tetapkan maka mereka diberi sanksi dan mendapat hukuman membersihkan Wc, membersihkan halaman panti.

c. Penghargaan yang diberikan kepada Remaja yang taat akan aturan yang ada di panti asuhan

Informan Untung mengungkapkan bahwa:

“Ya kalau kami taat akan aturan di panti pastinya akan di banggakan diberikan pujian dan soal hadiah biasanya diteraktir makan bakso.”⁷¹

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Mutadim bahwa:

“Kalau kami rajin pastinya kami akan di puji-puji di banggakan dihargai oleh Bapak Ibu pengurus panti.”⁷²

⁷⁰ Herman Tahir, Wawancara Dengan Informan, 14 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB.

⁷¹ Untung Supriadi, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB.

⁷² Mutadim, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 09.25 WIB.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan Sandi bahwa:

“Ya kalau kami menaati bentuk peraturan yang ada di panti pasti pujian perhatian penghargaan itu diberikan kepada kami.”⁷³

Hal yang selaras diungkapkan oleh informan Adrian bahwa:

“Soal pujian hadiah atau apalah itu pasti kami dapatkan apabila kami menaati peraturan-peraturan yang ada di panti.”⁷⁴

Hal yang selaras juga diungkapkan oleh informan Irfan bahwa:

“Misalkan saya rajin bisa membuat pengurus panti terkesan pastinya saya akan dibanggakan dan diberikan suatu pujian serta lebih dihargai.”⁷⁵

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Dafin bahwa:

“Pujian yang diberikan pasti ada apalagi kalau kami rajin tata akan aturan yang diberikan.”⁷⁶

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan Ugi bahwa:

“Ya kalau kami rajin pasti kami diberi pujian apalagi kalau kami sangat mematuhi dan tidak melanggar aturan yang ada sampai-sampai kami diberi hadiah seperti dibelikan bakso.”⁷⁷

⁷³ Syandi Syaputra, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 09.50 WIB.

⁷⁴ Adrian Fauzi, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 10.15 WIB.

⁷⁵ Irfan, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 10.40 WIB.

⁷⁶ Dafin, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 11.05 WIB.

⁷⁷ Ugi Aprianto, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 11.30 WIB.

Begitu juga menurut kepala bidang panti Bapak Herman mengungkapkan bahwa:

“Kalau mereka rajin, taat akan aturan pastinya saya berikan pujian dan saya banggakan, serta lebih dihargai kadangkala saya suka mentraktir mereka makan bakso sebagai hadiah untuk mereka, agar mereka bisa semangat mempertahankan kerajinannya dan yang lain jadi mau taat akan aturan tidak bermalas-malasan juga.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa apabila anak-anak panti rajin, taat akan aturan-aturan yang ada di panti pasti akan diberikan sebuah pujian , dihargai di banggakan sebagai contoh untuk yang lain.

Berdasarkan hasil obsarvasi karakter disipin remaja panti asuhan ar-raudah apabila remaja menaati atau melaksanakan dengan baik aturan yg ada maka mereka akan mendapatkan reward berupa pujian, dan sesekali ditraktir makanan.

d. Konsistensi sikap remaja terhadap aturan yang diberikan oleh pengurus panti asuhan.

Informan Untung mengungkapkan bahwa:

“Cara saya menyikapi tugas diberikan tetapi posisinya saya sedang malas mengerjakannya ya masih saya kerjakan meskipun dalam keadaan terpaksa.

“Tanggapan saya tentang peraturan disiplin yang ada di panti sudah baik dan sudah konsisten.”⁷⁹

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Mutadim bahwa:

⁷⁸ Herman Tahir, Wawancara Dengan Informan, 14 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB.

⁷⁹ Untung Supriadi, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB.

“Kalau sedang diberi tugas oleh pihak panti misal di suruh menyapu atau mengepel namun saya sedang malas tidak akan saya kerjakan.

“Menurut saya tentang peraturan yang ada di panti ini sudah sangat bagus.”⁸⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan Sandi bahwa:

“Ya misalkan saya sedang malas namun diberi tugas itu tergantung saya sendiri kalau saya mau saya kerjakan kalau tidak mau tidak saya kerjakan tetapi kalau posisi sedang malas tentunya tidak akan saya kerjakan.

“Kalau soal peraturan disini tentunya sudah baik dan konsisten.”⁸¹

Hal yang selaras diungkapkan oleh informan Adrian bahwa:

“Hemm sedang malas tetapi diberi tugas ya tidak akan saya kerjakan.

“Ya tanggapan saya tentang peraturan disiplin di panti sudah bagus dan konsisten.”⁸²

Hal yang selaras juga diungkapkan oleh informan Irfan bahwa:

“Kalau posisi saya sedang malas, apa-apa yang diperintah mau tugas sekolah atau tugas menyapu tidak akan saya kerjakan.

“Mengenai peraturan yang ada di panti ini peraturan yang diberikan itu sudah sesuai sudah konsisten.”⁸³

⁸⁰ Mutadim, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 09.25 WIB.

⁸¹ Syandi Syaputra, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 09.50 WIB.

⁸² Adrian Fauzi, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 10.15 WIB.

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Dafin bahwa:

“Kalau soal itu masih akan saya kerjakan meskipun dalam keadaan terpaksa.

“Soal peraturan yang di buat agar kami menjadi disiplin di sini sudah selaras bagus dan konsisten.”⁸⁴

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan Ugi bahwa:

“Misal saya sedang malas dan diberi tugas kadang-kadang saya kerjakan dalam keadaan terpaksa dan kadang-kadang tidak saya kerjakan.

“Sama seperti yang dikatakan teman-teman saya tadi kalau soal peraturan disiplin yang ada di panti sudah bagus dan juga konsisten”⁸⁵.

Begitu juga menurut kepala bidang panti Bapak Herman mengungkapkan bahwa:

“Tanggapan saya mengenai peraturan yang ada di panti yang diberikan kepada anak-anak panti untuk menjadi disiplin ini, sudah baik sesuai dan sudah konsisten hanya saja anak-anak panti ini masih saja melanggar peraturan yang telah di buat jadi kedisiplinan mereka kurang.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa apabila posisi mereka sedang malas namun di beri tugas ada yang mengerjakan meskipun dalam keadaan terpaksa dan ada juga yang

⁸³ Irfan, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 10.40 WIB.

⁸⁴ Dafin, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 11.05 WIB.

⁸⁵ Ugi Aprianto, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 11.30 WIB.

⁸⁶ Herman Tahir, Wawancara Dengan Informan, 14 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB.

sama sekali tidak dikerjakan. Dan dapat di ketahui bahwa tanggapan anak-anak panti dan pengurus panti mengenai peraturan yang ada di panti yang diberikan kepada anak-anak panti untuk menjadi disiplin, sudah baik, sudah sesuai dan sudah konsisten. Hanya saja anak-anak panti ini masih saja melanggar peraturan yang telah di berikan.

Berdasarkan hasil obsarvasi karakter disiplin remaja di panti asuhan ar-raudah untuk aturan disiplin disini sudah konsisten seimbang, hanya saja remaja disini masih melanggar aturan yang diberikan. Dan saya juga melihat cara mereka menyikapi aturan yang diberikan tetapi mereka sedang malas mereka tidak akan mengerjakan kecuali saat di tunggu oleh penjaga panti maka akan dikerjakan meski dengan terpaksa.

e. Pemahaman remaja tentang karakter disiplin

Informan Untung mengungkapkan bahwa:

“Pemahaman saya tentang karakter disiplin yaitu orang yang mempunyai karakter taat akan aturan dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.”⁸⁷

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Mutadim bahwa:

“Menurut saya tentang karakter disiplin itu orang yang mentaati aturan-aturan yang telah diberikan.”⁸⁸

⁸⁷ Untung Supriadi, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan Sandi bahwa:

“Pemahaman saya tentang karakter disiplin itu orang yang mentaati aturan, tidak melanggar aturan yang diberikan dan mampu menghargai waktu yang di berikan.”⁸⁹

Hal yang selaras diungkapkan oleh informan Adrian bahwa:

“Pemahaman tentang karakter disiplin itu orang yang sadar akan aturan dan ia tidak akan melanggar aturan yang diberikan.”⁹⁰

Hal yang selaras juga diungkapkan oleh informan Irfan bahwa:

“Karakter disiplin itu ia yang mmepunyai karakter taat akan aturan, dan sadar atas waktu yang diberikan.”⁹¹

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Dafin bahwa:

“Pemahaman tentang karakter disiplin itu orang mempunyai ketaatan kepatuhan atas aturan yang diberikan.”⁹²

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan Ugi bahwa:

“Ya pemahaman saya tentang karakter disiplin itu yaitu orang mampu mentaati aturan yang berlaku serta ia sadar dan tidak akan melanggar aturan yang diberikan, kemudian kalau diberi tugas ia akan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.”⁹³

⁸⁸ Mutadim, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 09.25 WIB.

⁸⁹ Syandi Syaputra, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 09.50 WIB.

⁹⁰ Adrian Fauzi, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 10.15 WIB.

⁹¹ Irfan, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 10.40 WIB.

⁹² Dafin, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 11.05 WIB.

⁹³ Ugi Aprianto, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 11.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa mereka paham akan karakter disiplin yakni orang yang mempunyai karakter disiplin itu orang yang mau mentaati aturan yang diberikan dan tidak akan melanggar aturan-aturan itu.

Berdasarkan hasil observasi karakter disiplin remaja panti asuhan ar-raudah jika dilihat dengan kasat mata remaja panti ini paham dengan kedisiplinan hanya saja mereka tidak mau menjadi disiplin. Dan sikap mereka dalam mengerjakan tugas itu dilihat dari situasinya.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Disiplin

a. Faktor yang mendukung karakter disiplin

Informan Untung mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang mendukung saya menjadi disiplin itu tergantung pada diri saya sendiri, dan karena aturan yang telah ditentukan.”⁹⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Mutadim bahwa:

“Faktor yang mendukung itu ada pada diri saya pribadi dari kemauan saya dan atas peraturan yang sudah ditentukan.”⁹⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan Sandi bahwa:

“Yang mendukung saya menjadi disiplin itu karena adanya aturan yang diberikan dan dari kesadaran diri sendiri.”⁹⁶

⁹⁴ Untung Supriadi, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB.

⁹⁵ Mutadim, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 09.25 WIB.

Hal yang selaras diungkapkan oleh informan Adrian bahwa:

“Faktor yang mendukung saya menjadi disiplin karena adanya aturan perintah tugas yang berlaku.”⁹⁷

Hal yang selaras juga diungkapkan oleh informan Irfan bahwa:

“Faktor yang mendukung menjadi disiplin itu karena adanya aturan yang diberikan.”⁹⁸

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Dafin bahwa:

“Menegenai faktor yang mendukung disiplin itu karena adanya aturan-aturan yang berlaku dan dari diri sendiri.”⁹⁹

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan Ugi bahwa:

“Untuk faktor yang mendukung disiplin ini lebih ke diri sendiri jadi tergantung mau atau tidaknya saya menjadi disiplin.”¹⁰⁰

Begitu juga menurut kepala bidang panti Bapak Herman mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya faktor yang mendukung remaja menjadi disiplin ini karena adanya aturan yang diberikan dan dipengaruhi dari diri mereka masing-masing mau tidak mau mereka mesti mentaati

⁹⁶ Syandi Syaputra, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 09.50 WIB.

⁹⁷ Adrian Fauzi, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 10.15 WIB.

⁹⁸ Irfan, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 10.40 WIB.

⁹⁹ Dafin, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 11.05 WIB.

¹⁰⁰ Ugi Aprianto, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 11.30 WIB.

peraturan yang diberikan meskipun masih banyak remaja yang melanggar.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung karakter disiplin anak itu dilihat dari aturan yang telah diberikan dan faktor dari diri mereka sendiri yang sadar taat akan aturan itu.

b. Faktor yang mempengaruhi remaja panti menjadi tidak disiplin

Informan Untung mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang mendukung kami menjadi tidak disiplin itu sebenarnya dari diri saya sendiri, kemudian ada juga pengaruh dari teman kalau teman tidak mengerjakan tugas saya juga akan malas.”¹⁰²

Hal yang sama diungkapkan oleh informan Mutadim bahwa:

“Faktor yang membuat saya menjadi tidak disiplin itu karena dari diri saya sendiri dan pengaruh dari lingkungan masyarakat seperti teman-teman di luar sana yang boleh keluar malam jadi saya juga ingin keluar malam.”¹⁰³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan Sandi bahwa:

“Yang membuat saya menjadi tidak disiplin itu sebenarnya pengaruh dari teman-teman baik teman di sekolah maupun teman di panti dan yang paling berpengaruh itu teman di lingkungan masyarakat panti ini.”¹⁰⁴

Hal yang selaras diungkapkan oleh informan Adrian bahwa:

“Kalau di tanya faktor yang mendukung itu lebih ke diri sendiri yang tidak mau taat akan aturan dan suka melanggar.”¹⁰⁵

Hal yang selaras juga diungkapkan oleh informan Irfan bahwa:

¹⁰¹ Herman Tahir, Wawancara Dengan Informan, 14 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB.

¹⁰² Untung Supriadi, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB.

¹⁰³ Mutadim, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 09.25 WIB.

¹⁰⁴ Syandi Syaputra, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 09.50 WIB.

¹⁰⁵ Adrian Fauzi, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 10.15 WIB.

“Mengenai faktor yang mendukung itu di diri sendiri ia tetapi lebih dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat atau teman-teman misal jam 5 sore harus ada di panti, masa saya harus pulang duluan sedangkan pertandingan belum selesai dan teman-teman juga belum ada yang pulang.”¹⁰⁶

Hal yang senada diungkapkan oleh informan Dafin bahwa:

“Ya sama seperti yang dikatakan Irfan kalau faktor yang mendukung menjadi tidak disiplin itu memang dari diri sendiri yang malas dan juga pengaruh dari teman-teman, saya juga orangnya suka ikut-ikutan jadi kalau teman nakal saya juga ikut nakal dan sebaliknya.”¹⁰⁷

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan Ugi bahwa:

“Kalau saya si lebih ke pengaruh dari teman-teman saya tidak mau di bilang sok rajin jujur saja kalau nakal saya nakal dan tidak mau di tutupi contohnya saya sering merokok karena teman saya di luar semua merokok jadi saya terbiasa dan suka merokok.”¹⁰⁸

Begitu juga menurut kepala bidang panti Bapak Herman mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya kalau dilihat dari faktor yang mendukung atau faktor yang mempengaruhi anak menjadi tidak disiplin itu karena dari diri mereka masing-masing mau tidak disiplin, dan dari lingkungan masyarakat atau pengaruh dari teman-temannya jadi lebih ke ikut-ikutan misal ada yang bolos sekolah mereka ikut, ada yang diam-diam merokok juga ikut merokok, ada yang malas piket mereka juga ikut malas, dan karena ada teman-teman di luar panti nongkrong malam-malam mereka juga ikut-ikutan keluar malam padahal tidak diizinkan.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung remaja panti menjadi tidak disiplin itu karena dari

¹⁰⁶ Irfan, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 10.40 WIB.

¹⁰⁷ Dafin, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 11.05 WIB.

¹⁰⁸ Ugi Aprianto, Wawancara Dengan Informan, 15 Agustus 2021, Pukul 11.30 WIB.

¹⁰⁹ Herman Tahir, Wawancara Dengan Informan, 14 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB.

diri mereka sendiri yang tidak mau disiplin kemudian dari pengaruh teman-teman karena masih remaja jadi mereka suka ikut-ikutan.

c. karakter disiplin, melalui dukungan dari pihak panti, masyarakat maupun pemerintah

Kepala bidang panti Bapak Herman mengungkapkan bahwa:

“Bentuk dukungan kalau dari pihak panti ya itu tadi dengan adanya aturan-aturan yang diberikan dan disini kita biasakan mereka menjadi remaja yang bertanggung jawab atas tugasnya dan seperti yang saya katakan tadi soal hukuman atau sanksi yang diberikan apabila melanggar aturan kalau dulu denda itu hanya Rp 5000 saja tetapi masih saja melanggar lalu saya tingkatkan menjadi Rp 10.000 sampai Rp. 20.00. Kalau dari masyarakat tidak terlalu ikut campur paling hanya sedikit teguran saja, kemudian dari pemerintah itu lebih ke sekolah yang mendukung misal rambut sudah panjang kuku sudah panjang disuruh untuk digunting dan mereka kerjakan.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa bentuk dukungan dari pihak panti dan pemerintah sangat mendukung remaja menjadi disiplin kalau dari masyarakat hanya sekedar teguran saja.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa faktor-faktor karakter disiplin remaja Panti Asuhan Ar-Raudah baik dari hal yang mendukung menjadi disiplin maupun hal yang mempengaruhi itu dilihat dari faktor internal yakni dari diri mereka sendiri dan dari faktor eksternal yakni dari pengaruh lingkungan atau lebih ke pengaruh dari teman di mana mereka suka ikut-ikutan untuk menjadi tidak disiplin.¹¹¹

C. Pembahasan

¹¹⁰ Herman Tahir, Wawancara Dengan Informan, 14 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB.

¹¹¹ Observasi, 24 Agustus 2021, Pukul 15.30 WIB.

1. Karakter Disiplin Dilihat dari Aspek Karakter Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakter disiplin remaja itu dilihat dari aspek karakter disiplin dimana informan mengungkapkan bahwa bentuk peraturan panti asuhan untuk membentuk perilaku disiplin remaja ada banyak seperti menjaga kebersihan tidak boleh membuang sampah sembarangan, di buat jadwal piket, dan hari minggu itu sama-sama membersihkan panti asuhan, melaksanakan sholat lima waktu, kalau sedang berada di panti wajib berjama'ah, terutama waktu sholat subuh itu diwajibkan untuk berjama'ah tidak ada alasan untuk tidak sholat, lalu setiap malam jum'at mengadakan pengajian, dilarang keras berpacaran, dilarang merokok, dilarang meminum-minuman keras apalagi memakai napza, tidak boleh keluar malam, kalau mau pergi keluar harus izin terlebih dahulu, dan jam 5 sore itu semua anak panti harus berada di panti, semua aturan itu di buat agar anak-anak di panti asuhan menjadi disiplin.

Hal di atas sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Elizabeth B. Hurlock tentang aspek disiplin mengenai peraturan bahwa peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuan dari adanya peraturan yaitu membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui oleh situasi tertentu.¹¹²

Dan hal tersebut termasuk dalam teori karakter disiplin dalam islam yakni Orang yang disiplin selain taat aturan juga tidak suka

¹¹² Elizabeth. B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2002), Hlm. 85.

menunda-nunda tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda “ jika engkau diwaktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau diwaktu pagi,maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR.Bukhari,kitab Ar Riqaq). Mengingat arti penting disiplin dalam kehidupan, maka sudah semestinya kita menjadi pribadi-pribadi yang disiplin yang mewujudkan melalui taat aturan,konsisten antara ucapan dan perbuatan, serta pandai memanfaatkan kesempatan dan tepat waktu.¹¹³

Informan juga mengungkapkan tentang hukuman yang diberikan ketika melanggar peraturan atau membuat kesalahan di panti asuhan yakni di beri peringatan di marahi, di beri sanksi dengan di denda dengan uang Rp 10.000-20.000 atau di suruh membersihkan panti seperti membersihkan wc, misalkan ada yang ketahuan merokok di suruh membersihkan wc. kalau tidak sholat subuh berjama'ah biasanya di denda uang Rp. 20.000, kalau tidak mau piket di berikan sanksi, kalau berkali-kali di ulangi melanggar peraturan pernah saya suruh membersihkan seluruh bagian panti, jika yang dilanggar masih ringan biasanya diberikan teguran saja. Dan Informan juga mengungkapkan tentang orang yang rajin taat akan aturan pasti diberikan pujian,

¹¹³ Ali Trigiyatno, "Pentingnya disiplin dalam islam", Jurnal Ilmiah, Vol.1 no 1, (Maret 2001), Hlm 3

perhatian, dihargai, dijadikan contoh untuk yang lain dan di banggakan serta diberikan hadiah seperti di traktir makan bakso.

Hal di atas sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Elizabeth B. Hurlock tentang aspek disiplin mengenai hukuman dan penghargaan, yakni hukuman diberikan kepada seseorang karena suatu kesalahan atau pelanggaran sebagai akibatnya dan penghargaan diberikan untuk suatu hasil yang baik, misalnya berprestasi, atau berperilaku positif.¹¹⁴

Kemudian tanggapan remaja mengenai peraturan disiplin yang ada di panti asuhan Informan mengungkapkan bahwa aturan-aturan yang diberikan di panti ini sudah baik, bagus, sudah sesuai dan sudah konsisten, namun mereka saja yang tidak mau taat akan aturan masih ada saja yang melanggar aturan yang telah diberikan sehingga kedisiplinan mereka kurang. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Elizabeth B. Hurlock bahwa konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas.¹¹⁵

Pemahaman remaja tentang karakter disiplin Informan mengungkapkan bahwa orang yang mempunyai karakter taat sadar akan aturan yang diberikan, tidak melanggar aturan yang berlaku, mampu menghargai waktu dan mengerjakan tugas yang diberikan, kalau diberi tugas ia akan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, akan tetapi dari hal yang diungkapkan oleh informan yaitu mereka hanya sekedar paham dan sadar tentang orang yang mempunyai karakter disiplin sedangkan

¹¹⁴ Elizabeth. B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Hlm. 85.

¹¹⁵ Elizabeth. B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2002), Hlm. 85.

tingkah laku mereka menunjukkan karakter tidak mau disiplin serta masih melanggar aturan yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Prijodarmintoe bahwa pemahaman menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran akan ketaatan akan aturan.¹¹⁶

Sikap kesungguhan hati remaja dalam mengerjakan tugas yang diberikan Informan mengungkapkan bahwa belum menunjukkan kesungguhan hati mereka kadang ikhlas dalam mengerjakannya dan kadang tidak ikhlas dalam artian dengan keadaan terpaksa, kadang memang bersungguh-sungguh dan kadang tidak bersungguh-sungguh, kadang juga malas mengerjakannya, seperti mengerjakan tugas seperti tugas piket sebenarnya malas namun harus dikerjakan dalam keadaan terpaksa. Hal ini sesuai dengan teori aspek disiplin yang diungkapkan oleh Prijodarmintoe bahwa sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.¹¹⁷

2. Faktor yang Mendukung Karakter Disiplin dan Faktor yang Mempengaruhi Remaja Menjadi Tidak Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian informan mengungkapkan bahwa faktor yang mendukung remaja panti menjadi disiplin itu karena dari diri

31. ¹¹⁶ Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita), 2004. Hlm.

31. ¹¹⁷ Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita), 2004. Hlm.

sendiri dan karena adanya aturan yang ditentukan. Jadi ada pada pribadi, sikap perilaku mereka sendiri yang mau menjadi disiplin serta dengan adanya peraturan yang telah diberikan dan ini kembali lagi ke pribadi diri mereka sikap mereka yang memang mau taat, mengikuti aturan yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Tulus Tu'u faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin itu karena adanya kesadaran diri seseorang sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.¹¹⁸

Informan juga mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja panti menjadi tidak disiplin itu karena dari diri sendiri, karena pengaruh teman, baik teman di lingkungan panti, di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Jadi yang membuat mereka menjadi tidak disiplin itu dari diri pribadi, sikap, tingkah laku mereka sendiri yang malas serta tidak mau taat akan aturan yang telah diberikan, kemudian karena pengaruh dari teman-teman disekitar mereka yang masih ikut-ikutan, seperti apabila ada teman-teman di panti mereka malas pasti ia juga ikut malas-malasan, dari teman sekolah misal ada yang bolos sekolah mereka ikut bolos, dari teman lingkungan masyarakat seperti teman-teman di luar sana yang boleh keluar malam jadi mereka juga ikut keluar malam, kalau sedang main lupa waktu lewat dari jam 5 sore masih main

¹¹⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Gratisindo, 2010), Hlm. 48-49.

di luar sehingga mereka melanggar aturan yang telah ditentukan di panti asuhan.

Hal di atas sesuai dengan teori bahwa yang mempengaruhi anak menjadi tidak disiplin itu karena adanya faktor internal dan eksternal, kalau dari faktor internal dari fisik dan psikis mereka sendiri dan dari faktor eksternal dilihat dari pengaruh teman-teman seperti keadaan keluarga di panti, kemudian pengaruh dari teman di lingkungan sekolah dan pengaruh dari teman di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian informan mengungkapkan bahwa bentuk dukungan kalau dari pihak panti dengan adanya aturan-aturan yang diberikan serta dengan adanya sanksi atau denda yang diberikan, dan di biasakan menjadi remaja yang bertanggung jawab, kalau dari masyarakat tidak terlalu ikut campur paling hanya sedikit teguran saja, kemudian dari pemerintah lebih ke sekolah yang mendukung dengan adanya aturan yang sekolah berikan misalnya rambut kuku sudah panjang disuruh untuk digunting oleh guru mereka dan mereka kerjakan. Hal di atas sesuai dengan peneliti yang telah dilakukan sebelumnya bahwa lingkungan pendidikan anak akan menjadi salah satu faktor yang mendukung perkembangan karakternya. Jika seorang anak tinggal di lingkungan yang memiliki karakter baik maka anak akan tumbuh dengan memiliki karakter yang baik pula.¹¹⁹ Jadi yang mendukung seseorang menjadi disiplin selain faktor internal juga dilihat dari faktor eksternal

¹¹⁹ Pasmah Chandra, Nelly Marhayati, dan Wahyu, "Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi pada Santri Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 11. No. 1 (2020). Hlm. 116.

yaitu lingkungan keluarga tempat anak tinggal dan hal ini panti asuhan,
lingkungan sekolah dan masyarakat.¹²⁰

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

¹²⁰ Unaradjan, *Manajemen disiplin*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), Hlm. 28.

Berdasarkan hasil penelitian karakter disiplin pada remaja yatim di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan dilihat dari aspek dan faktor karakter disiplin

1. karakter disiplin remaja yatim dibentuk melalui peraturan yang sudah ada secara konsisten, dari peraturan itu apabila remaja panti melanggar akan di beri hukuman dan apabila mereka menaati aturan itu maka akan diberi suatu pujian. Remaja tersebut paham tentang karakter disiplin tetapi mereka tidak mau disiplin seperti cara remaja menyikapi tugas yang diberikan tetapi posisi mereka sedang malas mereka masih mengerjakan tugas dalam keadaan terpaksa dan tidak mengerjakannya. Dan sikap kesungguhan hati remaja dalam mengerjakan tugas kadang ikhlas dan kadang terpaksa.
2. Faktor yang mempengaruhi karakter disiplin remaja yatim di Panti Asuhan Ar-Raudah yaitu dipengaruhi oleh dua faktor, pertama faktor internal dari diri mereka sendiri yaitu dari cara sikap kesungguhan hati mereka mau atau tidak menjadi disiplin, dan kedua faktor eksternal dari pengaruh teman, baik teman di lingkungan panti, di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, yakni sikap mereka yang masih labil masih ikut-ikutan tidak punya pendirian, dimana apabila temannya disiplin mereka juga akan disiplin dan sebaliknya.

]

2. Remaja yatim di harapkan tidak hanya paham saja tentang karakter disiplin tetapi harus mau menjadi disiplin dan mempunyai karakter disiplin.
3. Pengurus panti di harapkan lebih tegas lagi terhadap remaja panti dan memperkuat peraturan yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Trigiyatno Ali, "Pentingnya disiplin dalam islam", Jurnal Ilmiah, Vol.1 no 1, (Maret 2001), Hlm 3

Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada

Chandra, Pasmah, Nelly Marhayati, dan Wahyu. "Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi pada Santri Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu", Jurnal Pendidikan Islam. (2020). Hlm. 116.

Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 1993. *Ensiklopedi Islam, Jilid V*. Jakarta: Ichtiar Baru.

Hendra, Dus dan Rijal Abdullah. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Gambar Bangunan di Smk Negeri 2 Kota Solok." Jurnal Teknik. (2019).

Hurlock, B. Elizabeth. 2002. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.

Hurlock, B. Elizabeth. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Cet.5*, Jakarta: Erlangga

Iskandar. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: GN Press.

Kartika, Ayu. 2019. "Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 75 Kota Bengkulu." Bengkulu: Skripsi Sarjana. Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

Kartono, Kartini. 2005. *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju.

Karuniawan, Ilham, Iing. 2018. "Penanaman Nilai-Nilai Disiplin pada Anak-Anak di Panti Asuhan Al-Maa'uun Kober Kabupaten Banyumas." Purwokerto; Skripsi Sarjana. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Kusuma, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.

Liekona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media.

Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mathin, Maulidita, Almira. 2018. *“Pola Pembinaan Kepribadian Anak Yatim di Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Yatim Indonesia, Kabupaten Bogor, Jawa Barat).”* Jakarta: Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Sosial.

Moleong, Lexy. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Pandipa, Hs. Khalid, Abd. “Pentingnya Disiplin Kerja Terhadap Peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Poso.” *Jurnal Ilmiah Administrasi*. (2018).

Prijodarminto. 2004. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Santrock, W. Jhon. 2002. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Shochib, Mochtar. 2006. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subur. 2015. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Sugiyono, 2016 . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI

Syadzili, Rusydi, Fatih, Muhammad. “Peran Desain Pembelajaran dalam Pengembangan Moral Anak Didik.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. (2018).

Triantoro. Safira. 2005. *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Jakarta: Graha Ilmu.

Tu’u, Tulus. 2010. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gratisindo.

Unaradjan. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Gramedia.

Undang-Undang RI No 11. 2010. *Tentang Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Sandro.

Yudha, Putra, Rahmat. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Galery.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI

1. Peneliti langsung melihat/menemui Remaja di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan.
2. Peneliti mengamati kegiatan dan perilaku Remaja tersebut.
3. Peneliti melihat langsung bagaimana pergaulan remaja tersebut dalam kesehariannya.

PEDOMAN WAWANCARA

KEPADA REMAJA YATIM DI PANTI ASUHAN AR-RAUDAH BENGKULU SELATAN

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Tempat :
Tanggal :
Waktu :

No	Indikator	Pedoman wawancara
1.	Aspek karakter disiplin	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja bentuk peraturan panti asuhan untuk membentuk perilaku disiplin?2. Ketika kamu melanggar peraturan atau membuat kesalahan dalam kedisiplinan apa hukuman yang diberikan?3. Apabila kamu orangnya rajin taat akan aturan yang ada di panti asuhan apakah kamu diberikan suatu pujian?4. Apakah disiplin itu penting dan apa tanggapan kamu mengenai peraturan disiplin yang ada di panti asuhan?5. Bagaimana cara kamu menyikapi tugas yang diberikan oleh panti asuhan tetapi posisi kamu sedang malas

		<p>mengerjakannya?</p> <ol style="list-style-type: none">6. Bagaimana pemahaman kamu tentang karakter disiplin?7. Apakah sikap kamu untuk mengerjakan tugas yang diberikan, sudah menunjukkan kesungguhan hati dalam mengerjakannya
2.	Faktor-Faktor karakter Disiplin	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja faktor yang mendukung agar kamu disiplin?2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kamu menjadi tidak disiplin

PEDOMAN WAWANCARA

KEPADA PEMBINA YATIM DI PANTI ASUHAN AR-RAUDAH

BENGGULU SELATAN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Tempat :

Tanggal :

Waktu :

No	Indikator	Pedoman wawancara
1.	Aspek karakter disiplin	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bentuk upaya peraturan panti asuhan untuk membentuk perilaku disiplin?2. Ketika remaja panti melanggar peraturan atau membuat kesalahan dalam kedisiplinan apa hukuman yang diberikan?3. Apabila remaja yatim orangnya rajin taat akan aturan yang ada di panti asuhan apakah diberikan suatu pujian?4. Bagaimana tanggapan ibu mengenai peraturan disiplin yang ada di panti asuhan?

2.	Faktor-Faktor karakter Disiplin	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja faktor yang mendukung remaja panti menjadi disiplin?2. Apa saja faktor yang mempengaruhi remaja panti menjadi tidak disiplin3. Apa saja bentuk-bentuk terhadap pembentukan dukungan karakter disiplin, baik dari pihak panti, masyarakat maupun pemerintah?
----	---------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

DOKUMENTASI

Gambar.1 Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan



Gambar.2 Saat wawancara dengan Bapak Herman



Gambar.3 Seluruh informan penelitian



Gambar.3 Saat wawancara dengan informan Untung



Gambar.4 Saat wawancara dengan informan Mutadim



Gambar.5 Saat wawancara dengan informan Sandi



Gambar.6 Saat wawancara dengan informan Adrian



Gambar.7 Saat wawancara dengan informan Irfan



Gambar.8 Saat wawancara dengan informan Dapin



Gambar.9 Saat wawancara dengan informan Ugi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumen. Data tersebut dapat berbentuk naska, surat dan dokumentasi lainnya.

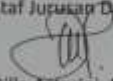
1. Sejarah, Struktur, visi dan misi serta letak geografis Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan
2. Profil Informan
3. Foto kegiatan penelitian

1. Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Restika Julita
NIM mahasiswa : 1711320019
Jurusan/Prodi : Dakwah/~~ZPT/BKI/MB~~
Jumlah SKS diperoleh : 190 SKS
Judul Proposal yang diajukan:

- Pembentukan karakter disiplin anak yatim usia remaja dipanti asuhan ar-raudah di Bengkulu Selatan
- Fenomena perilaku bullying di Mts ar-mubarak kota Bengkulu
- Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kenakalan remaja.

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah, 01/03-2021

Dilla Astarini, M.Pd
NIP 199001212019032008

Proses Konsultasi

1.1. Rekomendasi PA

Judul no 1. Di pertahankan agar dibuat proposal yang sesuai ke pihak pembina! 3/31/21

1.2. Rekomendasi Verifikasi Judul

judul no 1 di pertahankan & proposal diganti & catat: nama guru pembina
M.Pd: Pengembangan Karakter Disiplin Pada Remaja Yatim di Pantu Asuhan Ar-Raudah
Ar-Raudah Bengkulu Selatan 07/03/2021

1.3. Rekomendasi Ka.Prodi


Selakan lampirkan judul: Pengembangan Karakter Disiplin pd Remaja Yatim di Pantu Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan! 15/3/21

1.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

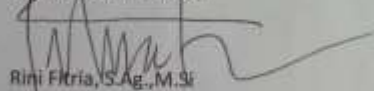
Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

Pengembangan karakter disiplin pada remaja yatim di pantu asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan!

Mahasiswa


Restika Julita
NIM: 1711320019

Bengkulu, 15 - 03 - 2021
Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitri, S.Ag., M.Si
NIP 197510132006042001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Raden Fatah Pingar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

BUKTI KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : **RESTIKA JULITA**
 NIM : **1211520019**
 Jurusan/ Prodi : **DAKWAH (BK)**

No.	Hari/Tanggal	Judul Proposal	Penulis Proposal	Penyeminar	Tanda Tangan/ Parsaf Penyeminar
01	Kamis 16/02	Pola Pendidikan Belajar Berkuliah-Ristika sebagai Islam Genuh (2-14)	Yuli Oktoumani	1. DR. Mulyati, M. Pd 2. ST. Sri, Psi, asu	1. 2.
02	Senin 19/02	Pengaruh Kualitas Layanan Informatika Akademik terhadap Proses Pengajaran Mahasiswa (Studi kasus di daerah)	Risma Fatmawati	1. Eppi Damayanti, M. Si 2. Achadi Cahyadi M. A.	1. 2.
03	Senin 19/02	Analisa Pengaruh Praktek 40 Perilaku Guru dalam Proses Pembelajaran Berkeadilan	Zeni Sularti	1. Ghofli, H. M. S. 2. Helmi, R. S.	1. 2.
04	Selasa 27/02	Efektivitas Strategi Pembelajaran Individual terhadap Pemb. Berkeadilan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Lingsih	Badan Badan	1. Didi, M. S. S. 2. Hami, M. S. S.	1. 2.
05	Jumat 19/02	Studi Deskriptif Perkembangan Moral Remaja di lingkungan Lintas Desa (Studi Kasus di Desa Lingsih)	Pegi Artardo	1. DR. D. H. Y. Martho-Fah, M. S. 2. Galih, M. S. S.	1. 2.
06	Jumat 19/02	Problematisasi Featuran Yang Terjadi Pada Covid-19 di Desa Sugaharini	Perandita	1. E. M. A. S. S. M. S. 2. Lolatul Badriyah, MA	1. 2.
07	Kamis 25/02	Strategi Guru Berdialektika dalam Mengajar Berkeadilan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Lingsih	Nofri Naldi Kholah	1. DR. M. H. S. S. S. M. S. 2. Dila, M. S. S.	1. 2.
08	Kamis 25/02	Pengaruh Identitas Guru dalam Mengajar Berkeadilan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Lingsih	Nur Jannah	1. DR. F. H. S. S. M. S. 2. Hsan Cahaya, M. P. A.	1. 2.

Catatan :

- Skripsi dapat diuji apabila penulisan telah menghadiri ujian miniprojek sekurang-kurangnya 5 (lima) kali.
- Bukti kehadiran mengikutsertakan surat dari dosen pembimbing skripsi.

Mengetahui,
 A. n Dekan
 Ketua Jurusan Dakwah

 Rini Jirna, S. Ag. M. Si
 NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pager Dewa Sebelah Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Kamis, 29 April 2021
Waktu : 09:00 - 10:00
Tempat : Gedung D8-1
Judul Proposal : Pengembangan Karakter disipuln pada remaja yatim di panti asuhan Ar-raudah Bengkulu Selatan.

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1711320019	Restika Julita	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. Nelly Morhayati, M.Si	1.
02	Dilla astarti, M.Pd	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01	HARMI NOPHA CAHI	1.
02	Intan Glybra Rahayu	2.
03	Verry Fritzy	3.
04		4.
05		5.
06		6.
07		7.
08		8.
09		9.
10		10.

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul: "Pembentukan Karakter Disiplin pada Remaja Yatim di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan" yang disusun oleh:

Nama : Restika Julita

Nim : 1711320019

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 29 April 2021

Dan proposal skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.

Penyeminar I



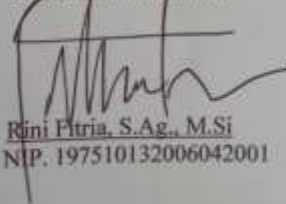
Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIP. 197803082003122003

Bengkulu, Juni 2021
Penyeminar II



Dilla Astarini, M.Pd
NIP. 199001212019032008

Mengetahui,
an. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Djalil Fatah Pagar Dewa Sumbra Kota Bengkulu 36211
Telepon (0736) 51270-51171 51172 Faximaba (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 275/In.11/F.III/PP.DPP/07/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIP : 19780308 200312 2 003
Tugas : Pembimbing I

Nama : Dilla Astarini, M.Pd
NIP : 19900121 201903 2 008
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Restika Julita
NIM : 171 132 0019
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Disiplin Pada Remaja Yatim di Panti Asuhan Ar-Raudlah Bengkulu Selatan

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
Pada tanggal : 01 Juli 2021

An. Dekan,

Wadek I,



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Disiplin pada Remaja Yatim di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan", yang disusun oleh:

Nama : Restika Julita
Nim : 1711320019
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I



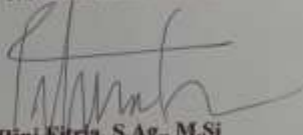
Dr. Nelly Marhavati, M.Si
NIP. 197803082003122003

Pembimbing II



Dilla Astarini, M.Pd
NIP. 199001212019032008

Mengetahui,
an. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP.197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Haulan 1 Jalan Pagar Dewa Gelumbang Kota Bengkulu 38211
Telepon (0730) 51220-51121-51124 nomor (0730) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

05 Agustus 2021

Nomor : AS/An.11/P.III/PP.00.1/08/2021
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan

Dengan Hormat

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Restika Julita
NIM : 1711320019
Jurusan/Program Studi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Semester : Sembilan (IX)
Waktu Penelitian : Tanggal 06 Agustus s/d 06 September 2021
Judul : Pembentukan Karakter Disiplin Pada Remaja Yatim di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan
Tempat Penelitian : Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



**PANTI ASUHAN ANAK YATIM PIATU
AR-RAUDAH BENGKULU SELATAN
Jl. H. M. Yasin No 41 Bengkulu Selatan**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 09. /AR/viii/2021

Kepala Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Restika Julita**
Nim : 1711320019
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Yang nama tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di Panti Asuhan Ar Raudah pada 30 Agustus 2021 dengan judul **PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PADA REMAJA YATIM DI PANTI ASUHAN AR-RAUDAH BENGKULU SELATAN**, untuk penyelesaian skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagai mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Restika Julita
NIM : 1711320019
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bki

Pembimbing : Dr. Nelly Marhayati, M.Si
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Disiplin
Pada Remaja Yatim Di Panti Asuhan Ar-Raudah
Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Selasa/ 6-7-21.	Penyerahan sk Bimbingan.	- Periksa DABI + DTA # - motif bkn # wawancara	Dr:
2.	Rabu/14-7-21	- Revisi wawancara - .. - Dokumentasi - .. - observasi	- Buat PBlom - observasi - Dokumentasi *Tambatkan Perijinan revisi Revisi wawancara	Dr.

Bengkulu, 14 - 7 - 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Faria, S.Ag., M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

Pembimbing I/II

Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIP. 19780508 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKI INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Restika Julita
NIM : 1711320019
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bki

Pembimbing : Dilla Astarini, M.Pd
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Disiplin
Pada Remaja Yatim Di Panti Asuhan Ar-Raudah
Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1.	22 Juli 2021	Pengantar instrumen	Revisi	
2.	02 Agustus 2021	Bimbingan instrumen	Langkah kelengkapan	

Bengkulu, 02 Agustus 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Htria, S.Ag., M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

Pembimbing I/II

Dilla Astarini, M.Pd
NIP. 1990012 12015 032008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKI INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Restika Julita Pembimbing I/II : Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIM : 1711320019 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Disiplin
Jurusan : Dakwah Pada Remaja Yatim Di Panti
Program Studi : Bki Asuhan Ar-Raudah Bengkulu
Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Kamis / 28-10-21	- BAB IV - Tata tulis, cara mengutip.	- Perbaikan isi dan - tambahkan paragraf setiap - akhir paragraf - Uraikan contoh hal 66 - Ejaan Atmel dan - di Tambahkan - tlg koreksi isih	
2	Senin / 8-11-21	BAB IV BAB V - Kata Dari sek-bateh - Diawali kalimat.	Perbaiki isi sama paragraf	

Bengkulu, 08 - 11 - 2021

Pembimbing I/II

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Furia, S.Ag., M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIP. 19780304 200312 2003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

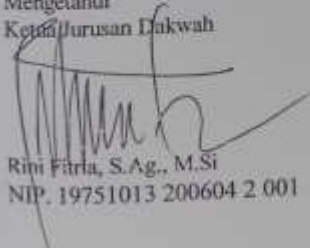
Nama Mahasiswa : Restika Julita Pembimbing I/II : Dr.Nelly Marhayati, M.Si
NIM : 1711320019 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Disiplin
Jurusan : Dakwah Pada Remaja Yatim Di Panti
Program Studi Bki Asuhan Ar-Raudah Bengkulu
Selatan

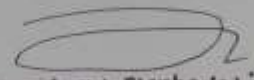
No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	Rabu/ 10-11-2021	BAB. IV - Abstrak - - Kata pengantar	Perbaiki m saran panti	Dr.
	Senin/ 22-11-2021	Abstrak	Perbaiki m saran panti	Dr.

Bengkulu, 22 - 11 - 2021

Pembimbing I/II

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah


Rini Firda, S.Ag., M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001


Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIP. 19780308 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Restika Julita Pembimbing I/II : Dilla Astarini, M.Pd
NIM : 1711320019 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Disiplin
Jurusan : Dakwah Pada Remaja Yatim Di Panti
Program Studi Bki Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	12/10-2021	Revisi Bab IV-V	Perbaiki sesuai saran	
	15/11-2021	Revisi Bab I-V	Perbaiki penulisan dari di paragraf - penulisan hasam pada Bab IV	
	13/11-2021	Revisi bab I-V	Perbaiki Bab I-V.	

Bengkulu, 10 - 11 - 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

Pembimbing-~~I~~II

Dilla Astarini, M.Pd.
NIP. 199201212013 032008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pager Dawa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51276-51171-51172- Faksimili (0738) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Restika Julita
NIM : 1711320019
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi: **"Pembentukan Karakter Disiplin Pada Remaja Yatim di Panti Asuhan Ar-Raudah Bengkulu Selatan"**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 29 % pada tanggal 07 bulan Januari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Plt. An. Dekan
Plt. Wakil Dekan 1 FUAD



Dr. Sugyani, M.Ag
NIP 196901301996032002

Bengkulu, 07 Januari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BK1

Dilla Astarini, M.Pd
NIP 199001212019032008

Turnitin Originality Report

Document Viewer

Processed on: 07-Jan-2022 06:56 WIB
ID: 173833122
Word Count: 9554
Submitted: 1

cek 3 By Restika Julita

Similarity Index	Similarity by Source	
	29%	Internet Sources: 26%
	Publications: 8%	
	Student Papers: 14%	

[exclude match](#) [exclude bibliography](#) [exclude small matches](#) mode: [quickview](#) [basic](#) report [Change mode](#) [print](#) [refresh](#) [download](#)

1% match (student papers from 06-Jul-2021)

Class: konseling
Assignment: Skripsi BKJ
Paper ID: [1a16160668](#)

2% match (Internet from 13-Dec-2021)

<http://repository.iainbengkulu.ac.id>

2% match (Internet from 21-Dec-2017)

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id>

1% match (Internet from 13-Dec-2021)

<http://repository.iainbengkulu.ac.id>

1% match (Internet from 26-May-2021)

<http://repository.iainuwikarta.ac.id>

1% match ()

[Haik Vera Aresta. "LENYAN BINEANGAN KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN DISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA REGERI 5 BANGGAR LAMPUNG". 2018](#)

1% match (Internet from 06-Jul-2020)

<http://eprints.walisongo.ac.id>

BIOGRAFI PENULIS



Restika Julita adalah putri Ke tiga dari bapak Mukhtar dan ibu Gustina, penulis berusia 22 tahun lahir di bingkil Pada tanggal 19 July 1999. Penulis merupakan anak ke tiga dari 4 bersaudara. Kakak yang pertama bernama Rendra putra, kakak yang ke 2 bernama Rendi Syaputra dan adiknya yang bernama ridho anugra ilahi.

Saat ini penulis tinggal di telaga dewa 10, Kecamatan selebar kota Bengkulu. Penulis menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar di SDN 21 Bengkulu selatan dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 13 Bengkulu selatan dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 03 Bengkulu selatan dan lulus pada tahun 2017, setelah itu penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah program Studi Bimbingan dan Konseling Islam(BKI) angkatan 2017.

Selama kuliah penulis telah melakukan kuliah kerja nyata(KKN) di institut agama Islam negeri Bengkulu . Dan telah melakukan magang profesi secara daring . Dalam menempuh pendidikan S1 di IAIN Bengkulu, penulis juga aktif di dalam bidang organisasi yaitu : Pik-R gema insani IAIN Bengkulu .